

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN DAN
SPRINGATE DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL
DISTRESS* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan
Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013–2017)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : ANA AGUSTIN HARAHAHAP
NPM : 1505170442
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 08 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANA AGUSTIN HARAHAP
N P M : 1505170442
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN DAN SPRINGATE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SUKMA LESMANA, SE., M.Si

Penguji II

LUFRIANSYAH, SE., M.Ak

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ANA AGUSTIN HARAHAP
NPM : 1505170442
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN DAN SPRINGATE DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

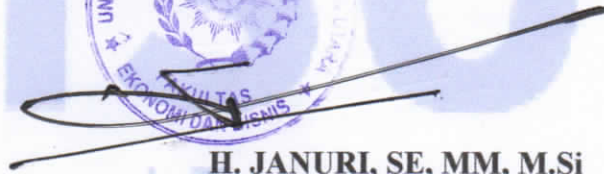
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



H. JANURI, SE, MM, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Agustin Harahap
NPM : 1505170442
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Ana Agustin Harahap

ABSTRAK

ANA AGUSTIN HARAHAHAP. NPM: 1505170442. Analisis Perbandingan Metode Altman dan Springate dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017), 2019. Skripsi.

Kesehatan suatu perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan kinerja usahanya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI memiliki nilai laba yang mengalami penurunan bahkan rugi setiap tahunnya. Terdapatnya tingkat hutang yang semakin tinggi. Semakin ketatnya persaingan dalam negeri maupun luar negeri dan menurunnya daya beli masyarakat yang lebih memilih untuk membeli produk luar negeri daripada produk dalam negeri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. Penelitian ini membandingkan dua metode yaitu metode Altman dan Springate.

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat membandingkan atau komparatif. Populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017 dengan metode sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada metode Altman seluruh perusahaan diprediksikan mengalami *financial distress* sedangkan pada metode Springate tidak semua perusahaan mengalami kebangkrutan ada juga perusahaan yang diprediksikan sehat. Dari dua metode yang digunakan metode yang paling mendekati kebenaran yang tepat digunakan oleh perusahaan yaitu metode Springate.

Kata Kunci : Altman, Springate, Financial Distress.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Watahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta kemudahan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai pada waktunya dengan judul “Analisis Perbandingan Metode Altman Dan Springate Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam bagi seluruh manusia. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun dan menuliskan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi Ayahanda Damroh Harahap dan Ibunda Salamah yang telah mendukung dan memberi semangat selama ini baik secara moril maupun materil. Terimakasih banyak atas setiap tetes keringat dan air mata yang mengalir dalam membesarkan penulis hingga bisa meraih gelar Sarjana. Tidak ada balasan yang pantas bagi kalian kecuali surgaNya Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. Hasrudy T., SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah penuh kesabaran dan perhatian memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Hj. Dahrani, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Biro Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
9. Kepada yang teristimewa Kakakku tersayang Sri Agustina Harahap, S.Pd, dan Sri Purnama Sari Harahap, S.Pd juga Adikku Daswad Harahap dan Abangda Rahmansyah Al-Riza Fily, S.Pd. Terimakasih untuk setiap do'a yang dipanjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis, tidak ada balasan yang pantas bagi kalian kecuali surgaNya Amiin.

10. Teruntuk seluruh keluarga besar yang saya sayangi khususnya Abangda Nikmat Harahap, Kakak Enyta Harahap, S.Ked., Abangda Gayus, dan banyak lagi yang mungkin tidak dapat disebutkan secara keseluruhan tiada kalimat yang bisa diungkapkan kecuali semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan surgaNya Aamiin.
11. Sahabat-sahabatku tersayang Nanda Fitri Arby Damanik, Alya Adresina, Intan Syafitri, Marthia Anzani dan Zulfa Aprilia Roza yang selalu meluangkan waktu untuk kumpul bareng walaupun hanya di kos biarpun sama-sama sibuk, saling tukar pikiran, bercanda dan selalu memberikan motivasi serta dukungan satu sama lain. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan, sehingga kita bisa meraih cita- cita dan menjadi insan yang bermanfaat. Aamiin
12. Teman-teman tersayang satu seperjuangan Ira Wahyuni Lubis dan Nursahro Rangkuti. Terima kasih atas bantuan dukungan dan doanya selama ini.
13. Kepada teman-teman satu seperjuangan di kelas G Akuntansi Pagi 2015 yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
14. Kepada Adik-adikku Hermy Suwarni dan Lili Anriani Nasution yang selalu menghibur penulis. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan doanya ya dek. Semoga segera menyusul, Aamiin.
15. Terimakasih untuk seluruh teman, saudara dan kenalan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan, sehingga kita bisa meraih cita- cita dan menjadi insan yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan masyarakat, dalam menerapkan proses pendidikan kearah yang lebih baik lagi, Terimakasih.

Medan, Maret 2019

Penulis

ANA AGUSTIN HARAHAAP

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	12
1. Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Komponen Laporan Keuangan	13
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
d. Analisis Laporan Keuangan	14
2. <i>Financial Distress</i>	15
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	15
b. Indikator Terjadinya <i>Financial Distress</i>	17
c. Faktor-faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	19
d. Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i>	20
3. Metode Prediksi <i>Financial Distress</i>	22
4. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional Variabel	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Jenis dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Analisis Data Menggunakan Metode Altman	42
a. <i>Working Capital to Total Asset</i>	51
b. <i>Retained Earning to Total Asset</i>	55
c. <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i>	57
d. <i>Market Value of Equity to Book Value of Debt</i>	60
e. <i>Sales to Total Asset</i>	62
2. Analisis Data Menggunakan Metode Altman	68
a. <i>Working Capital to Total Asset</i>	78
b. <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i>	82
c. <i>Earning Before Taxes to Current Liabilitas</i>	84
d. <i>Sales to Total Assets</i>	86
3. Analisis Perbandingan Menggunakan Metode Altman dan Springate	91
B. Pembahasan	96
1. Hasil Analisis Prediksi Metode Altman	96
2. Hasil Analisis Prediksi Metode Springate	97
3. Hasil Perbandingan Analisis Prediksi Metode Altman dan Springate	98

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Laba Bersih dan Total Hutang..... 3
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu..... 29
Tabel III-1	Rencana Jadwal Penelitian 40
Tabel IV-1	Data Variabel Z-Score PT. Polychem Indonesia Tbk 42
Tabel IV-2	Data Variabel Z-Score PT. Argo Pantas Tbk 43
Tabel IV-3	Data Variabel Z-Score PT. Eratex Djaja Tbk..... 43
Tabel IV-4	Data Variabel Z-Score PT. Ever Shine Textile Industry Tbk .. 44
Tabel IV-5	Data Variabel Z-Score PT. Pania Indo Resources Tbk..... 44
Tabel IV-6	Data Variabel Z-Score PT. Indo-Rama Synthetics Tbk 45
Tabel IV-7	Data Variabel Z-Score PT. Asia Pasific Investama Tbk 45
Tabel IV-8	Data Variabel Z-Score PT. Asia Pacific Fibers Tbk 46
Tabel IV-9	Data Variabel Z-Score PT. Ricky Putra Globalindo Tbk..... 47
Tabel IV-10	Data Variabel Z-Score PT. Sri Rejeki Isman Tbk 47
Tabel IV-11	Data Variabel Z-Score PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk 48
Tabel IV-12	Data Variabel Z-Score PT. Star Petrochem Tbk 48
Tabel IV-13	Data Variabel Z-Score PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk..... 49
Tabel IV-14	Data Variabel Z-Score PT. Trisula International Tbk 49
Tabel IV-15	Data Variabel Z-Score PT. Nusantara Inti Corpora Tbk..... 50
Tabel IV-16	Modal Kerja Bersih 51
Tabel IV-17	<i>Working Capital to Total Assets</i> 55
Tabel IV-18	<i>Retained Earning to Total Assets</i> 55
Tabel IV-19	<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i> 58
Tabel IV-20	<i>Market Value of Equity to Book Value of Debt</i> 60

Tabel IV-21	<i>Sales to Total Assets</i>	62
Tabel IV-22	Hasil Perhitungan Metode Altman	64
Tabel IV-23	Hasil Kriteria Metode Altman	67
Tabel IV-24	Data Variabel Springate PT. Polyochem Indonesia Tbk.....	69
Tabel IV-25	Data Variabel Springate PT. Argo Pantes Tbk.....	69
Tabel IV-26	Data Variabel Springate PT. Eratex Djaja Tbk	70
Tabel IV-27	Data Variabel Springate PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	70
Tabel IV-28	Data Variabel Springate PT. Panasia Indo Resources Tbk	71
Tabel IV-29	Data Variabel Springate PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.....	72
Tabel IV-30	Data Variabel Springate PT. Asia Pasific Investama Tbk.....	72
Tabel IV-31	Data Variabel Springate PT. Asia Pacific Fibers Tbk	73
Tabel IV-32	Data Variabel Springate PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	73
Tabel IV-33	Data Variabel Springate PT. Sri Rejeki Isman Tbk	74
Tabel IV-34	Data Variabel Springate PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	75
Tabel IV-35	Data Variabel Springate PT. Star Petrochem Tbk.....	75
Tabel IV-36	Data Variabel Springate PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.....	76
Tabel IV-37	Data Variabel Springate PT. Trisula International Tbk.....	76
Tabel IV-38	Data Variabel Springate PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	77
Tabel IV-39	Modal Kerja Bersih	78
Tabel IV-40	<i>Working Capital to Total Assets</i>	80
Tabel IV-41	<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i>	82
Tabel IV-42	<i>Earning Before Taxes to Current Liabilities</i>	84
Tabel IV-43	<i>Sales to Total Assets</i>	86
Tabel IV-44	Hasil Perhitungan Metode Springate.....	89
Tabel IV-45	Hasil Kriteria Metode Springate.....	91
Tabel IV-46	Perbandingan Metode Altman dan Springate.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Kerangka Berfikir	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perolehan surplus ekspor terhadap impor selama satu dasawarsa terakhir, bahkan saat krisis ekonomi melanda dunia, ITPT Nasional masih dapat mempertahankan surplus perdagangannya dengan nilai tidak kurang dari US\$ 5 Milyar, penyerapan tenaga kerja 1,34 juta jiwa, capaian TKDN hingga 63% dan berkontribusi memenuhi kebutuhan domestik sebesar 43% (www.kemenperin.go.id).

Saat ini persaingan produk tekstil dan garmen semakin ketat. Banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang lebih kompetitif merupakan ancaman bagi perusahaan-perusahaan yang telah ada sehingga mengakibatkan menurunnya penjualan dan pendapatan berkurang bahkan sampai mengalami kerugian. Selain itu ada juga hambatan dan kendala yang dihadapi oleh industri tekstil dan garmen antara lain dengan banyaknya produk impor terutama dari China baik yang masuk secara legal maupun illegal. Tahun 2017 Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Ade Sudrajat mengatakan, “saat ini lebih dari 70% bahan baku tekstil yang digunakan untuk industri domestik

berasal dari impor, terbesar dari China”. Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen (APSyFI) juga menyampaikan bahwa, “Banyaknya produk impor yang masuk, membuat industri dalam negeri kewalahan. Bahkan beberapa pabrik harus gulung tikar karena kesulitan bersaing”. Hal tersebut terbukti telah terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yaitu pada PT. Unitex Tbk yang telah *delisting* pada tahun 2015 dan PT. Panasia Filament Inti Tbk *delisting* pada tahun 2013. Selain itu juga, Lembaga Layanan Pemasaran Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (LLP-KUKM) Kementerian Koperasi dan UKM (2017) menilai bahwa saat ini masyarakat Indonesia belum menunjukkan dukungannya terhadap produk lokal, terutama UMKM. Bahkan kebanyakan lebih memilih menggunakan produk luar dibandingkan dengan produk lokal. Hal ini terjadi karena produk luar negeri biasanya akan memberikan inovasi baru untuk menarik pelanggannya. Sedangkan bisnis lokal biasanya akan meniru inovasi dari produk luar, khususnya produk yang berhubungan dengan *fashion*. Hal ini yang membuat masyarakat Indonesia lebih tertarik dan memilih produk luar negeri.

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, perusahaan harus mampu menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat. Salah satu strategi yang bisa diterapkan perusahaan adalah menciptakan produk yang mampu menguasai pasar dan mampu bersaing dengan produk kompetitor agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Jika tidak, tidak menutup kemungkinan perusahaan pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan bahkan akan mengalami kebangkrutan pada usahanya.

Secara umum kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan sampai sejauh mana perusahaan tersebut mampu menjaga kelancaran operasi perusahaan agar sesuai dengan tujuan awal perusahaan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan, perusahaan perlu melakukan analisis dan evaluasi dari laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Arfan Ikhsan, 2017 hal. 74). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI (www.idx.co.id), berikut ini disajikan data laba bersih dan total hutang perusahaan tekstil dan garmen :

**Tabel I.1 Daftar Laba Bersih dan Total Hutang
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Hutang
1	ADMG	2013	23.673	2.888.339
		2014	(307.359)	2.129.163
		2015	(354.131)	2.231.419
		2016	(276.375)	1.819.087
		2017	(117.026)	1.822.456
2	ARGO	2013	81.749	2.018.115
		2014	(377.232)	2.083.438
		2015	(159.947)	2.372.943
		2016	(345.536)	2.326.427
		2017	(201.484)	2.313.401
3	ERTX	2013	8.593	420.398
		2014	27.961	417.762
		2015	77.203	525.523
		2016	20.951	211.456
		2017	(23.878)	195.444
4	ESTI	2013	(79.840)	523.678
		2014	(79.459)	573.737
		2015	(151.371)	542.023
		2016	42.021	472.471
		2017	(23.064)	475.877

Lanjutan tabel I.1

5	HDTX	2013	(218.655)	1.658.609
		2014	(105.401)	3.607.059
		2015	(355.659)	3.482.406
		2016	(393.568)	3.565.113
		2017	(847.049)	3.071.551
6	INDR	2013	19.571	5.232.004
		2014	50.255	5.440.399
		2015	148.155	7.445.932
		2016	19.573	7.353.137
		2017	30.606	6.988.093
7	MYTX	2013	(49.787)	2.199.025
		2014	(158.271)	2.310.084
		2015	(263.871)	2.512.252
		2016	(356.491)	2.544.730
		2017	(286.485)	3.109.652
8	POLY	2013	(368.860)	14.495.682
		2014	(994.087)	14.709.466
		2015	(260.699)	16.971.369
		2016	(159.463)	15.702.864
		2017	10.104.185	15.916.298
9	RICY	2013	8.721	728.675
		2014	15.122	774.439
		2015	13.466	798.115
		2016	14.033	876.185
		2017	16.559	944.179
10	SRIL	2013	309.603	3.271.382
		2014	628.210	5.793.302
		2015	815.866	7.425.318
		2016	797.637	8.277.385
		2017	1.091.590	10.171.055
11	SSTM	2013	(13.228)	530.156
		2014	(12.840)	514.794
		2015	(10.462)	477.793
		2016	(14.583)	407.944
		2017	(23.710)	393.178
12	STAR	2013	569	295.578
		2014	349	285.745
		2015	307	239.345
		2016	463	200.161
		2017	595	124.423
13	TFCO	2013	(112.534)	829.960
		2014	(57.442)	653.869
		2015	(23.961)	434.492
		2016	83.670	412.055
		2017	44.332	493.979

14	TRIS	2013	48.195	166.702
		2014	35.944	214.390
		2015	37.448	245.138
		2016	25.213	293.074
		2017	14.199	188.737
15	UNIT	2013	832	217.861
		2014	396	199.074
		2015	386	217.565
		2016	861	188.891
		2017	1.062	181.126

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel I.1 diatas dapat diuraikan bahwa, beberapa dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami kerugian tidak hanya setahun tetapi bertahun-tahun antara lain yaitu PT. Polychem Indonesia Tbk dan PT. Argo Pantas Tbk mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai 2017, PT. Eratex Djaja Tbk mengalami kenaikan laba dari tahun 2013 hingga 2015 tetapi mengalami penurunan bahkan rugi ditahun 2016 dan 2017, PT. Ever Shine Textile mengalami kerugian dari tahun 2013 sampai 2015 dan terjadi peningkatan ditahun 2016 dan kembali rugi ditahun 2017, PT. Panasio Indo Resources, PT. Asia Pasific Investama dan PT. Sunson Textile Manufacturer mengalami kerugian selama lima tahun secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2017, PT. Asia Pasific Fibers Tbk mengalami kerugian dari tahun 2013 hingga 2016 dan PT. Tifico Fiber Indonesia mengalami kerugian dari tahun 2013 sampai 2015. Menurut Eriska Prasdiwi (2017, hal. 296-297) ada beberapa indikator untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan yang dapat diamati dari pihak eksternal antara lain salah satunya yaitu adanya penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian. Keuntungan atau laba merupakan hal penting dalam perusahaan, turunnya laba perusahaan dapat mengganggu aktifitas perusahaan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan apabila terjadi secara berkelanjutan

sehingga berdampak pada keberlangsungan industri tekstil dan garmen dalam negeri.

Begitu juga dengan total hutang yang memiliki nilai tidak stabil bahkan ada yang terus meningkat setiap tahunnya namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba maka akan beresiko pada kondisi perusahaan. Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami kenaikan hutang antara lain yaitu pada PT. Argo Pantes Tbk dan PT. Asia Pasific Fibers Tbk terdapat nilai hutang yang meningkat dari tahun 2013 hingga 2015. PT. Panasia Indo Resources Tbk mengalami peningkatan hutang drastis pada tahun 2014. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dan PT. Trisula International Tbk mengalami peningkatan hutang dari tahun 2013 hingga 2016. PT. Asia Pasific Investama, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk dan PT. Sri Rejeki Isman Tbk, mengalami peningkatan hutang selama lima tahun secara berturut-turut mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 141) menyatakan bahwa, tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat hutang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban yang dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Hal ini jika terus berlanjut maka akan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan pada perusahaan.

Melihat kondisi perusahaan yang mengalami penurunan laba dan tingkat hutang yang semakin tinggi serta fenomena yang terjadi pada perusahaan tekstil

dan garmen, pihak manajemen harus mengevaluasi kinerja perusahaan agar terhindar dari kesulitan masalah keuangan. Tidak hanya pihak manajemen, pihak investor yang hendak menanamkan modal di perusahaan tekstil dan garmen juga harus dapat memprediksi kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tekstil dan garmen sebelum menanamkan modalnya. Hal ini sangat penting untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Kondisi ini tentu jika terus berkelanjutan akan memberi dampak terhadap perusahaan. Dampak tersebut bahkan memungkinkan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Karena pihak manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Hanafi dan Halim 2007:263) dalam Muthia Rahma (2018). Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi kesulitan tersebut jika kebangkrutan benar-benar terjadi pada perusahaan.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan pada perusahaan. Analisis yang banyak dilakukan adalah analisis metode Altman (*Z-Score*), dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila

angka rasio pembandingan yang akan digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:64) dalam skripsi Dimas Priambodo (2017).

Selain analisis metode Altman, masih banyak jenis metode yang telah digunakan peneliti-peneliti sebelumnya dalam memprediksi keadaan kebangkrutan pada suatu perusahaan. Seperti metode Springate, Grover, Zmijewski, Ohlson, Fulmer dan lain sebagainya. Di Indonesia penelitian tentang metode prediksi *financial distress* perusahaan telah banyak dilakukan, umumnya hanya menggunakan metode Altman, sementara metode lainnya masih terbatas. Pada penelitian Dimas Priambodo (2017) yang membandingkan model Altman, Springate, Grover dan Zmijewski pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015, yang hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan empat model tersebut menunjukkan bahwa model Springate lebih baik dibandingkan dengan model lainnya. Anggi Meiliawati (2016) yang membandingkan model Altman dan Springate pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang hasilnya menunjukkan bahwa metode Springate merupakan metode yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada suatu perusahaan dibandingkan dengan Altman. Rizki Fitri Amalia (2019) yang membandingkan metode Altman, Springate, Fulmer, Grover dan Zmijewski pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, yang hasilnya menunjukkan bahwa metode Altman merupakan metode yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya.

Melihat dari berbagai hasil yang diungkapkan oleh penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menggunakan dua metode yaitu dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) dan Springate (*S-Score*) yang nantinya hasil analisis dapat diperbandingkan. Dengan begitu, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menjadikan hasil kesimpulan tersebut untuk mengambil tindakan yang tepat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbandingan metode yang tepat untuk digunakan dalam memprediksi *financial distress* yang akan terjadi pada suatu perusahaan dengan judul, “ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN DAN SPRINGATE DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada berbagai masalah yang dapat diindikasikan sebagai berikut :

1. Semakin ketatnya persaingan usaha dalam negeri maupun luar negeri.
2. Terjadinya penurunan laba bahkan rugi selama beberapa tahun secara berturut-turut.
3. Terdapat tingkat hutang yang semakin tinggi setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah memprediksi *financial distress* dengan menggunakan Metode Altman ?
2. Bagaimanakah memprediksi *financial distress* dengan menggunakan Metode Springate?
3. Bagaimanakah perbandingan metode Altman dan Springate dalam memprediksi *financial distress* perusahaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan menganalisis bagaimanakah metode Altman dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.
- b. Mengetahui dan menganalisis bagaimanakah metode Springate dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.
- c. Mengetahui dan menganalisis bagaimana perbandingan metode Altman dan Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih dapat memahami analisis dari prediksi *financial distress*, sehingga nantinya akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan agar terhindar dari kebangkrutan.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan metode yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan ilmu penulis dibidang keuangan secara khusus dalam analisis menggunakan metode Altman dan Springate.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa defenisi laporan keuangan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Arfan Ikhsan, dkk (2017, hal 74) menyatakan “Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.
- 2) Kasmir (2012, hal 2) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu keuangan perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.
- 3) Irham Fahmi (2017, hal 7) menyatakan “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dari defenisi-defenisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

b. Komponen Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi 1 (Revisi 2015) yang dikutip kembali oleh Pattrisius Gerdian (2016, hal 8) menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 6) Informasi komperatif mengenai periode sebelumnya.

Laporan posisi keuangan pada awal sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Arfan Ikhsan, dkk., 2016, hal. 4).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Irham Fahmi (2017, hal 10) menyatakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

d. Analisis Laporan Keuangan

Arfan Ikhsan, dkk., (2016, hal. 43) menyatakan “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Hery (2015 hal. 114) yang dikutip kembali oleh Muthia Rahma (2018 hal. 20) tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2. Financial Distress

a. Pengertian Financial Distress

Menurut Almilia dan Kristijadi (2003) yang dikutip kembali oleh Veronita dan Emrinaldi (2014, hal. 2) *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih operasi (*net operation income*) negatif selama beberapa tahun dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden, pemberhentian

tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden. Menurut Brigham dan Gapenski (1997) dalam skripsi Dimas Priambodo (2016, hal.12) ada beberapa definisi kesulitan keuangan, sesuai tipenya yaitu :

1) *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya termasuk *cost of capital*. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur dapat menyediakan modal dan pemiliknya dapat menerima tingkat pengembalian di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

2) *Business Failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.

3) *Technical Insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan *survive*. Disisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

4) *Insolvency in Bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *Insolvency in Bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius dari pada *technical insolvency* karena umumnya ini adalah tanda *economic failure*, dan bahkan mengarah kepada likuiditas bisnis. Perusahaan yang mengalami *Insolvency in Bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

5) *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi berdasarkan dengan undang-undang (Brigham dan Gapenski, 1997) dalam Skripsi (Dimas Priambodo 2017, hal. 14).

b. Indikator Terjadinya *Financial Distress*

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.141) ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), antara lain yaitu :

1) Terjadinya penurunan asset

Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya total asset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran (TATO) yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.

2) Penurunan penjualan

Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktifitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan penjualan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati dan lain-lain.

3) Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Ada dua hal yang memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula.

4) Berkurangnya modal kerja

Modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktifitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi.

5) Tingkat hutang yang semakin tinggi

Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat hutang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban yang dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas.

Kondisi diatas jika tidak dapat dikelola dengan baik dan berlangsung terus menerus maka akan dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan yang berlangsung lama akan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

c. Faktor-faktor Penyebab *Financial Distress*

Syafrida Hani (2015, hal 141), perusahaan yang mengalami kondisi buruk berarti dalam keadaan kesulitan keuangan yang dikenal dengan istilah *financial distress*. Hal ini terjadi diakibatkan berbagai faktor yang dikelompokkan atas :

1) Kondisi Internal

Kondisi internal ini biasanya dipicu oleh kesalahan dalam penetapan kebijakan dan strategi kurangnya pengendalian serta pengawasan, kesalahan prediksi, pemilihan metode yang kurang tepat, produk yang tidak terdiverifikasi dengan baik,

pendistribusian dan lain-lain sehingga tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal ini dapat terjadi diluar kendali manajemen, penyebabnya pun beragam mulai dari tingginya tingkat persaingan industri, stabilitas ekonomi dan politik, kebijakan pemerintah, resesi dan krisis global, tingginya tingkat inflasi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, dan kondisi lainnya yang tidak dapat diprediksi manajemen.

d. Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Salah satu tanggungjawab perusahaan adalah menghasilkan kinerja yang baik agar terhindar dari *financial distress* dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja tersebut dapat dicerminkan dalam kemampuannya memprediksi adanya indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan adanya prediksi tersebut dapat memberikan manfaat kepada perusahaan (Foster, 1986) yang dikutip kembali oleh Dimas Priambodo (2017 hal. 18) yaitu :

1) Kreditur

Hubungan yang erat dengan lembaga, baik untuk mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dengan syarat-syarat tertentu atau merancang kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.

2) Investor

Distress prediction model dapat membantu investor dalam menentukan sikap terhadap surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Investor dapat mengembangkan suatu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa model prediksi *financial distress* dapat menjadi peringatan awal adanya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

3) Otoritas Pembuat Peraturan

Seperti halnya ikatan akuntan badan pengawasan pasar modal atau instansi lainnya, studi tentang *financial distress* sangat membantu untuk mengeluarkan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan masyarakat.

4) Pemerintah

Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi tenaga kerja industri dan masyarakat. Hal ini dapat membantu dalam mengeluarkan peraturan untuk melindungi masyarakat dari kerugian dan kemungkinan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik negara.

5) Auditor

Suatu penelitian yang harus dibuat oleh auditor adalah apakah perusahaan bisa *going concern* atau tidak. Dengan adanya model untuk memprediksi kebangkrutan, maka auditor dapat melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan lebih baik.

6) Manajemen

Financial Distress akan menyebabkan adanya biaya baik langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung termasuk *fee* untuk akuntan dan pengacara. Sedangkan biaya tidak langsung adalah kehilangan penjualan atau keuntungan yang disebabkan adanya pembatasan yang dilakukan oleh pengadilan. Untuk menghindari biaya yang cukup besar tersebut, manajemen dengan indikator kesulitan keuangan dapat melakukan persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk.

3. Metode Memprediksi *Financial Distress*

Beberapa metode dalam memprediksi *financial distress* adalah sebagai berikut :

a. Metode Altman

Metode Altman adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keamanan perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Analisa Altman ini ditemukan oleh Edward I. Altman, yakni melakukan peramalan kondisi perusahaan dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukan oleh penemunya. Terdapat lima rasio yang digunakan Altman dimasukkan kedalam MDA dan menghasilkan model sebagai berikut:

$$Z = 0,012(X1) + 0,014(X2) + 0,033(X3) + 0,006(X4) + 0,999(X5)$$

Dimana :

X1 = *Working Capital to Total Assets*

X2 = *Retained Earning to Total Assets*

X3 = *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X5 = *Sales to Total Assets*

1) *Working Capital to Total Assets (X1)*

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Retained Earning to Total Assets (X2)*

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan (Saldo Laba)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivan, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas ini merupakan salah satu keunggulan dari model Altman yang tidak digunakan model prediksi lainnya.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

5) *Sales to Total Assets (X5)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Altman menggunakan titik *cut off* 1,80 dan 3,00. Jika nilai $Z < 1,80$ berarti perusahaan beresiko tinggi terhadap *financial distress*. Jika nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 3,00 berarti dalam kondisi rawan artinya masih memiliki resiko *financial distress*. Jika nilai Z lebih besar dari angka 3,00 berarti perusahaan berada dalam kondisi yang baik, aman dari ancaman *financial distress*.

b. Metode Springate

Syafrida Hani (2015, hal. 147) menyatakan “Metode Springate adalah model rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan dan perusahaan”. Hampir sama dengan metode Altman, metode ini juga menggunakan lebih dari satu rasio keuangan yang dianggap berkaitan dengan kondisi yang dapat mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk menentukan rasio-rasio yang mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan model

discriminant Analisis (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dengan yang dalam kondisi baik. Model Springate adalah:

$$S = 1,03(X1) + 3,07(X2) + 0,66(X3) + 0,4(X4)$$

Dimana :

X1 = *Working Capital to Total Assets*

X2 = *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets*

X3 = *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*

X4 = *Sales to Total Assets*

1) *Working Capital to Total Assets (X1)*

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets (X2)*

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung

dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3)*

Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap hutang lancar. Rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar digunakan agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban pajak dapat menutupi hutang lancar yang ada.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Sales to Total Assets (X4)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sehat atau *non-financial distress* dan jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*.

c. Metode Grover

Metode Grover merupakan metode yang diciptakan dengan melakukan, mendesain dan menilai ulang terhadap metode Altman, Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan metode Altman (*Z-Score*) pada tahun 1968 dengan menambah 13 rasio keuangan baru (Patrisius, 2016 : 19).

d. Metode Zmijewski

Menurut Patrisius (2016, hal. 20), metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan riset selama 20 tahun. Jika skor yang diperoleh sebuah perusahaan melebihi 0 maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki skor yang kurang dari 0 maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.

e. Metode Ohlson

Ohlson menggunakan analisis logistik untuk mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan sembilan variabel independen. Rasio yang digunakan adalah rasio leverage, likuiditas dan profitabilitas. Model logit merupakan perkembangan lebih lanjut dari model profitabilitas linier yang menjelaskan bahwa analisis model logit digunakan untuk estimasi profitabilitas dengan mereduksi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada profitabilitas linier.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II-1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2	Meitty Tria Arista Skripsi (2018)	Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)	Metode Altman (Z-Score) dan Springate	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Altman merupakan metode yang paling akurat dalam memprediksi financial distress pada perusahaan dibandingkan dengan metode Springate.
2	Anggi Meiliawati Jurnal (2016)	Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z-Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Komestik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Model Springate dan Altman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Springate merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi <i>financial distress</i> pada perusahaan dibandingkan dengan metode Altman.
3	Rizki Fitri Amalia Jurnal (2019)	Analisis Perbandingan Financial Distress Pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	Metode Altman Z-Score, Fulmer, Grover, Springate dan Zmijewski.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score merupakan metode yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI karena memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi diantara metode lainnya.

Lanjutan tabel II.1

4	Dimas Priambodo Skripsi (2017)	Analisis Perbandingan Metode Altman, Springate, Grover dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Metode Altman, springate, Grover dan Zmijewski.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan beberapa metode tersebut metode yang paling akurat dalam memprediksi financial distress pada perusahaan adalah metode Springate dibandingkan dengan metode lainnya.
---	--------------------------------	--	---	---

B. Kerangka Berfikir

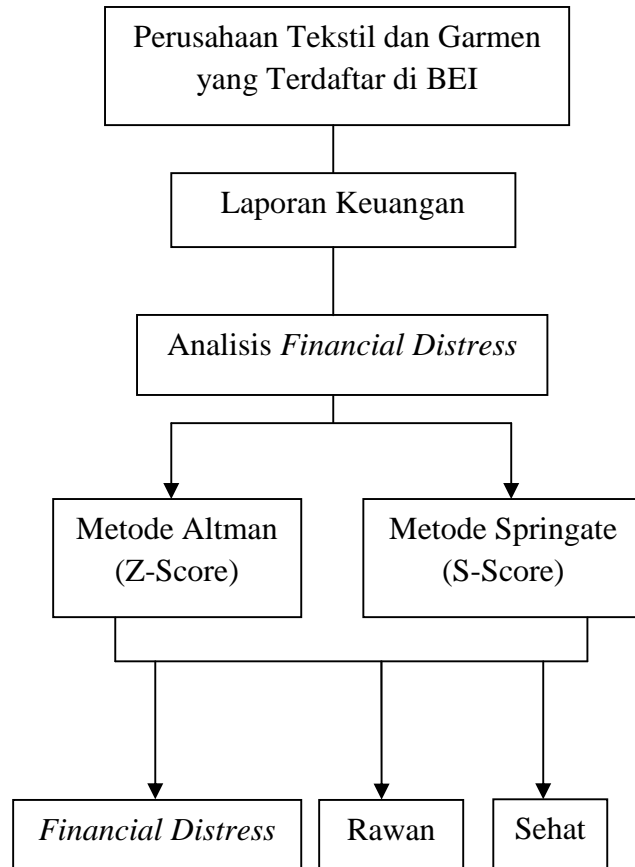
Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis. Dengan demikian perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan persaingan yang cukup ketat. Salah satu strategi yang bisa diterapkan perusahaan adalah menciptakan produk yang mampu menguasai pasar dan mampu bersaing dengan kompetitor agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*).

Di Indonesia sendiri perusahaan yang bergerak pada sub sektor tekstil dan garmen cukup banyak. Untuk perusahaan yang *go public* sampai saat ini terdapat 15 perusahaan yang tercatat di BEI. Indonesia bukan satu-satunya negara penghasil tekstil dan garmen. Banyak negara-negara lain yang bersaing dengan Indonesia dibidang tekstil dan garmen. Perusahaan-perusahaan tekstil

dan garmen harus mampu bersaing untuk menghadapi semua kondisi yang terjadi sebab jika tidak akan dapat menyebabkan aktivitas bisnis menjadi buruk dan bila perusahaan tidak dapat bertahan, akan membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi buruk atau tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan dan yang terparah adalah akan mengalami kebangkrutan.

Maka dari itu perlunya dilakukan kajian analisis *financial distress* (kesulitan keuangan) pada suatu perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Karena pihak manajemen dapat melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk melakukan kajian tersebut diperlukannya laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melakukan teknik-teknik analisis kesulitan keuangan (*financial distress*) menggunakan laporan keuangan maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak perusahaan mampu untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk menganalisis prediksi *financial distress* perusahaan yaitu metode Altman dan Springate. Dengan menggunakan kedua metode ini, maka dapat diprediksi apakah perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidak sehingga mempermudah manajemen dalam mengantisipasi terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat membandingkan atau komparatif. Sugiono (2003) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka yaitu data laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan dari dua metode yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan. Peneliti ini mengetahui perbedaan antara metode prediksi Altman dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

B. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Fahmi (2012) dalam Rizki Fitri Amalia (2019) *Financial Distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kesulitan keuangan. Analisis *financial distress* dilakukan untuk memperoleh peringatan awal tentang kesehatan suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat menemukan indikasi adanya kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Semakin awal tanda-tanda kesulitan keuangan diketahui maka semakin baik pula perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan agar dapat memperbaiki kesehatan perusahaan dan dapat membuat strategi atau kebijakan

untuk dapat memperbaiki dan menghadapi kemungkinan terburuknya Wulandari (2014) dalam Rizki Fitri Amalia (2019). Dalam hal ini yang digunakan adalah metode Altman dan Springate.

1. Metode Altman

Metode Altman adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keamanan perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Analisa Altman ini ditemukan oleh Edward I. Altman, yakni melakukan peramalan kondisi perusahaan dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukan oleh penemunya. Terdapat lima rasio yang digunakan Altman dimasukkan kedalam MDA dan menghasilkan model sebagai berikut:

$$Z = 0,012(X1) + 0,014(X2) + 0,033(X3) + 0,006(X4) + 0,999(X5)$$

Dimana :

X1 = *Working Capital to Total Assets*

X2 = *Retained Earning to Total Assets*

X3 = *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X5 = *Sales to Total Assets*

1) *Working Capital to Total Assets (X1)*

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja

yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Retained Earning to Total Assets (X2)*

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan (Saldo Laba)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivananya, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas ini merupakan salah satu keunggulan dari model Altman yang tidak digunakan model prediksi lainnya.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

5) *Sales to Total Assets (X5)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Altman menggunakan titik *cut off* 1,80 dan 3,00. Jika nilai $Z < 1,80$ berarti perusahaan beresiko tinggi terhadap *financial distress*. Jika nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 3,00 berarti dalam kondisi rawan artinya masih memiliki resiko *financial distress*. Jika nilai Z lebih besar

dari angka 3,00 berarti perusahaan berada dalam kondisi yang sehat atau *non-financial distress*.

2. Metode Springate

Menurut Syafrida Hani (2015:147), Metode Springate adalah model rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan dan perusahaan. Hampir sama dengan metode Altman, metode ini juga menggunakan lebih dari satu rasio keuangan yang dianggap berkaitan dengan kondisi yang dapat mengukur tingkat kesulitan suatu perusahaan. Untuk menentukan rasio-rasio yang mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan model *discriminant Analisis* (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dengan yang dalam kondisi baik. Model Springate adalah:

$$S = 1,03(X1) + 3,07(X2) + 0,66(X3) + 0,4(X4)$$

Dimana :

X1 = *Working Capital to Total Assets*

X2 = *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets*

X3 = *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*

X4 = *Sales to Total Assets*

1) *Working Capital to Total Assets (X1)*

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets (X2)*

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities (X3)*

Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap hutang lancar. Rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar digunakan agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban pajak dapat menutupi hutang lancar yang ada.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Sales to Total Assets* (X4)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sehat atau *non-financial distress* dan jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Tekstil dan Garmen dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui media internet lewat situs <http://www.idx.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2018. Dalam hal ini dikemukakan jadwal kegiatan penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel III.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Penyusunan Proposal		■	■	■												
4	Bimbingan Proposal			■	■	■											
5	Seminar Proposal					■											
6	Penyusunan Skripsi						■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau														■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebanyak 15 perusahaan.

2. Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh artinya seluruh populasi menjadi sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya, seperti laporan keuangan perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang diperoleh melalui media internet lewat situs www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian, yang nantinya data tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dimana hal-hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan seluruh populasi.
2. Melakukan reduksi data.
3. Melakukan perhitungan prediksi *financial distress* pada masing-masing perusahaan dengan menggunakan metode Altman dan Springate.
4. Menggunakan persamaan analisis metode Altman dan Springate
5. Menganalisis masing-masing prediksi Altman dan Springate
6. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Menggunakan Metode Altman

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.1
Data Variabel Z-Score
PT. Polychem Indonesia Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	2.906.297	2.133.544	2.213.544	1.779.525	2.026.304
Hutang Lancar	1.102.787	836.643	866.195	957.368	941.414
Total Aktiva	6.711.452	5.797.868	6.156.090	5.117.067	5.068.446
Laba ditahan	520.393	240.789	(49.000)	(325.762)	(438.732)
EBIT	176.163	(425.682)	(423.913)	(377.745)	(159.203)
Nilai Pasar Ekuitas	843.700	50.820	54.824	85.050	245.016
Nilai Buku Hutang	2.888.339	2.129.163	2.231.419	1.819.087	1.822.456
Penjualan	6.048.170	5.586.583	4.556.473	3.761.471	4.810.860

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Argo Pantes Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.2
Data Variabel Z-Score
PT. Argo Pantes Tbk
Tahun 2013 - 2017

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	628.813	363.753	323.802	374.411	273.653
Hutang Lancar	937.373	887.499	1.101.902	1.194.316	1.484.569
Total Aktiva	2.345.033	1.813.547	1.909.100	1.560.693	1.333.934
Laba ditahan	(1.512.027)	(2.853.297)	(3.508.748)	(3.556.984)	(3.793.984)
EBIT	130.370	(300.192)	(122.169)	(316.165)	(146.062)
Nilai Pasar Ekuitas	4800	115	540	0	6600
Nilai Buku Hutang	2.018.115	2.083.438	2.372.943	2.326.427	2.313.401
Penjualan	1.327.175	1.303.532	663.435	653.928	451.405

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Eratex Djaja Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.3
Data Variabel Z-Score
PT. Eratex Djaja Tbk
Tahun 2013 - 2017

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	216.704	245.795	391.579	288.393	379.537
Hutang Lancar	215.113	245.076	311.232	227.333	365.198
Total Aktiva	545.316	575.740	776.686	707.526	802.839
Laba ditahan	18.357	47.034	120.400	128.414	100.929
EBIT	18.934	42.967	89.555	42.670	(9.284)
Nilai Pasar Ekuitas	280	316	3.955	83.655	23.246
Nilai Buku Hutang	420.398	417.762	525.523	211.456	195.444
Penjualan	682.043	676.927	1.014.100	947.978	971.003

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.4
Data Variabel Z-Score
PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	448.056	405.337	387.558	363.032	345.397
Hutang Lancar	519.220	573.539	574.360	263.177	366.775
Total Aktiva	881.536	866.099	833.065	664.187	834.009
Laba ditahan	(618.909)	(722.516)	(1.005.232)	(879.471)	(909.866)
EBIT	(64.180)	(73.031)	(84.070)	(28.493)	(26.201)
Nilai Pasar Ekuitas	19	3,86	0,54	26.695	40.810
Nilai Buku Hutang	523.678	573.737	642.170	447.174	634.679
Penjualan	589.732	587.167	542.023	472.471	475.877

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Panasia Indo Resources Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.5
Data Variabel Z-Score
PT. Panasia Indo Resources Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	450.029	497.448	598.255	582.043	247.830
Hutang Lancar	1.002.120	510.984	831.965	773.443	1.083.630
Total Aktiva	2.378.728	4.221.697	4.878.368	4.743.580	4.035.086
Laba ditahan	(430.946)	(526.496)	(840.590)	(1.094.544)	(1.727.645)
EBIT	(283.989)	(101.143)	(332.544)	(221.501)	(403.812)
Nilai Pasar Ekuitas	124,5	145.860	177.000	38.280	1.488

Lanjutan Tabel IV.5

Nilai Buku Hutang	1.658.609	3.607.059	3.482.406	3.565.113	3.071.551
Penjualan	1.057.343	1.175.464	1.401.541	1.647.107	1.293.364

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.6
Data Variabel Z-Score
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	3.823.952	3.610.490	4.313.209	3.953.314	3.787.193
Hutang Lancar	3.422.823	3.339.781	3.772.679	3.417.623	3.635.720
Total Aktiva	8.796.268	9.217.073	11.796.705	11.374.494	10.839.870
Laba ditahan	1.462.718	1.551.939	1.944.181	1.799.957	1.621.047
EBIT	49.331	97.478	(161.439)	85.491	160.949
Nilai Pasar Ekuitas	2.000	3.080	2.280	137.700	60.000
Nilai Buku Hutang	5.232.004	5.440.399	7.445.932	7.353.137	6.988.093
Penjualan	9.077.758	9.029.558	9.996.678	9.294.473	10.539.329

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Asia Pasific Investama Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.7
Data Variabel Z-Score
PT. Asia Pasific Investama Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	514.299	581.717	493.634	360.309	764.428

Lanjutan Tabel IV.7

Hutang Lancar	1.071.646	1.368.816	1.429.422	854.929	1.643.507
Total Aktiva	2.095.467	2.041.304	1.944.326	1.619.757	3.458.737
Laba ditahan	(1.235.327)	(1.306.934)	(1.428.274)	(1.589.305)	(1.724.055)
EBIT	(13.785)	(142.836)	(223.343)	(147.128)	(132.539)
Nilai Pasar Ekuitas	6.405	512	3.162	2.074	167.912
Nilai Buku Hutang	2.199.025	2.310.084	2.512.252	2.544.730	3.109.652
Penjualan	1.900.302	2.129.058	1.891.190	1.296.753	1.640.409

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.8
Data Variabel Z-Score
PT. Asia Pacific Fibers Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	2.892.884	2.206.400	2.099.633	1.585.726	1.680.833
Hutang Lancar	13.886.824	14.013.459	16.149.391	14.896.466	15.061.642
Total Aktiva	4.337.340	3.419.605	3.407.683	3.105.725	3.137.269
Laba ditahan	(25.618.696)	(26.959.376)	(32.031.689)	(29.526.667)	(29.849.678)
EBIT	(243.548)	(1.015.660)	(170.715)	(93.766)	(10.060.583)
Nilai Pasar Ekuitas	38.400	83.695	55.512	41.085	74.479
Nilai Buku Hutang	14.495.682	14.709.466	16.971.369	15.702.864	15.916.298
Penjualan	7.015.339	6.192.900	5.717.051	4.843.419	5.416.177

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Ricky Putra Globalindo Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.9
Data Variabel Z-Score
PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	837.416	845.372	851.478	943.937	1.037.821
Hutang Lancar	474.340	483.248	718.198	821.755	873.225
Total Aktiva	1.109.865	1.170.752	1.198.194	1.288.684	1.374.445
Laba ditahan	43.347	54.293	56.409	64.803	74.382
EBIT	116.228	62.556	100.075	67.200	98.069
Nilai Pasar Ekuitas	37.022	6.090	954	31.416	4.050
Nilai Buku Hutang	728.675	774.439	798.115	876.185	944.179
Penjualan	984.185	1.185.444	1.111.051	1.221.519	1.600.432

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.10
Data Variabel Z-Score
PT. Sri Rejeki Isman Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	2.342.148	4.005.530	4.736.230	5.079.147	8.739.147
Total Aktiva	5.590.982	8.691.096	11.481.513	12.726.172	16.161.423
Laba ditahan	333.784	945.521	1.792.408	2.386.770	102.269
EBIT	667.896	1.173.481	1.437.692	1.551.220	1.994.518
Nilai Pasar Ekuitas	1.938.685	2.051.518	18.352.242	7.891.990	33.634.940
Nilai Buku Hutang	3.271.382	5.793.302	7.425.318	8.277.385	10.171.055
Penjualan	4.714.576	6.897.287	9.116.561	9.135.667	10.287.672

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Sunson Textile Manufacture Tbk dari tahun 2013 sampai dengan

2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.11
Data Variabel Z-Score
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	415.053	398.785	377.320	351.706	311.548
Hutang Lancar	315.809	332.510	331.661	277.525	182.422
Total Aktiva	801.866	773.663	721.884	670.964	605.643
Laba ditahan	(91.640)	(104.480)	(116.871)	(98.323)	(147.111)
EBIT	(3.484)	(22.639)	(22.355)	(21.393)	(21.551)
Nilai Pasar Ekuitas	9.006	51.191	10.244	45.000	1.140
Nilai Buku Hutang	530.156	514.794	477.793	407.944	393.178
Penjualan	573.749	519.855	506.180	436.691	343.843

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Star Petrochem Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.12
Data Variabel Z-Score
PT. Star Petrochem Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	419.710	457.148	412.697	386.235	321.284
Hutang Lancar	224.299	262.329	228.149	193.182	115.972
Total Aktiva	749.403	775.918	729.021	690.187	614.705
Laba ditahan	7.763	7.972	7.359	7.628	8.047
EBIT	38.108	35.580	36.482	28.894	20.975
Nilai Pasar Ekuitas	64.250	131.750	200.950	72.152	621.720
Nilai Buku Hutang	295.578	285.745	239.345	200.161	124.423
Penjualan	274.142	228.622	258.967	129.481	114.496

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Tificon Fiber Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.13
Data Variabel Z-Score
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	1.246.362	1.090.832	1.039.705	1.151.753	1.438.096
Hutang Lancar	772.873	591.518	342.689	356.069	424.810
Total Aktiva	4.329.157	4.232.153	4.617.261	4.330.207	4.486.670
Laba ditahan	19.144	(37.551)	(78.835)	11.562	54.349
EBIT	(107.998)	(52.032)	(3.955)	63.108	80.784
Nilai Pasar Ekuitas	400	1.800	270	510	237
Nilai Buku Hutang	829.960	653.869	434.492	412.055	493.979
Penjualan	3.648.118	3.499.674	2.706.353	2.504.159	2.934.378

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Trisula International Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.14
Data Variabel Z-Score
PT. Trisula International Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	344.826	387.853	428.277	462.578	356.846
Hutang Lancar	149.728	193.750	226.897	281.766	185.607
Total Aktiva	449.009	523.901	574.346	639.701	544.968

Lanjutan Tabel IV.14

Laba ditahan	52.630	66.389	77.544	53.076	94.708
EBIT	67.004	52.586	60.429	46.830	33.409
Nilai Pasar Ekuitas	688.000	574.940	310.800	329.616	362.516
Nilai Buku Hutang	166.702	214.390	245.138	293.074	188.737
Penjualan	670.291	746.829	859.743	901.909	773.807

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dibawah ini dapat disajikan daftar tabel variabel serta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Altman :

Tabel IV.15
Data Variabel Z-Score
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	82.216	87.604	127.287	119.703	132.823
Hutang Lancar	213.861	194.528	213.483	184.554	179.730
Total Aktiva	459.119	440.727	460.539	432.913	426.385
Laba ditahan	23.281	23.487	24.075	24.851	25.524
EBIT	26.489	31.001	31.360	26.199	26.886
Nilai Pasar Ekuitas	1.000	636	4.420	2.160	6.156
Nilai Buku Hutang	217.861	199.074	217.565	188.891	181.126
Penjualan	101.886	102.448	118.260	104.110	103.245

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman untuk melihat perusahaan yang berada dalam kategori sehat, rawan dan *financial distress*. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan rasio-rasio metode Altman adalah sebagai berikut :

a. Working Capital to Total Asset (X1)

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Berikut ini adalah modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.16
Modal Kerja Bersih
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
ADMG	2013	2.906.297	1.102.787	1.803.510
	2014	2.133.544	836.643	1.296.901
	2015	2.213.274	866.195	1.347.079
	2016	1.779.274	957.368	821.906
	2017	2.026.304	941.414	1.084.890
ARGO	2013	628.813	932.373	-303.560
	2014	363.753	887.499	-523.746
	2015	323.802	1.101.902	-778.100
	2016	374.411	1.194.316	-819.905
	2017	273.653	1.484.569	-1.210.916
ERTX	2013	216.704	215.113	1.591
	2014	245.795	245.076	719
	2015	391.579	311.232	80.347
	2016	288.393	227.333	61.060
	2017	379.537	365.198	14.339
ESTI	2013	448.056	519.220	-71.164
	2014	405.337	573.539	-168.202
	2015	387.558	574.360	-186.802
	2016	363.032	263.177	99.855
	2017	345.397	366.775	-21.378

Lanjutan Tabel IV.16

HDTX	2013	450.029	1.002.120	-552.091
	2014	497.448	510.984	-13.536
	2015	598.255	831.965	-233.710
	2016	582.043	773.443	-191.400
	2017	247.830	1.083.630	-835.800
INDR	2013	3.823.952	2.422.823	1.401.129
	2014	3.610.490	3.339.781	270.709
	2015	4.313.209	3.772.679	540.530
	2016	3.953.314	3.417.623	535.691
	2017	3.787.193	3.635.720	151.473
MYTX	2013	514.299	1.071.646	-557.347
	2014	581.717	1.368.816	-787.099
	2015	493.634	1.429.422	-935.788
	2016	360.309	854.929	-494.620
	2017	764.428	1.643.507	-879.079
POLY	2013	2.892.884	13.886.824	-10.993.940
	2014	2.206.400	14.013.459	-11.807.059
	2015	2.099.633	16.149.391	-14.049.758
	2016	1.585.726	14.896.466	-13.310.740
	2017	1.680.833	15.061.642	-13.380.809
RICY	2013	837.614	474.340	363.274
	2014	845.372	483.248	362.124
	2015	851.478	718.198	133.280
	2016	943.917	821.755	122.162
	2017	1.037.821	873.225	164.596
SRIL	2013	2.342.148	2.232.337	109.811
	2014	4.005.530	751.756	3.253.774
	2015	4.736.230	984.296	3.751.934
	2016	5.079.147	1.659.721	3.419.426
	2017	8.739.147	2.373.446	6.365.701
SSTM	2013	415.053	315.809	99.244
	2014	398.785	332.510	66.275
	2015	377.320	331.661	45.659
	2016	351.706	277.525	74.181
	2017	311.548	182.422	129.126
STAR	2013	419.710	224.299	195.411
	2014	457.148	262.329	194.819
	2015	412.697	228.149	184.548
	2016	386.235	193.182	193.053
	2017	321.284	115.972	205.312
TFCO	2013	1.246.362	772.873	473.489
	2014	1.090.832	591.518	499.314
	2015	1.039.705	342.689	697.016
	2016	1.151.753	356.069	795.684
	2017	1.438.096	424.810	1.013.286

Lanjutan Tabel IV.16

TRIS	2013	344.826	149.728	195.098
	2014	387.853	193.750	194.103
	2015	428.277	226.897	201.380
	2016	462.578	281.766	180.812
	2017	356.846	185.607	171.239
UNIT	2013	86.216	213.861	-127.645
	2014	87.604	194.528	-106.924
	2015	127.287	213.483	-86.196
	2016	119.703	184.554	-64.851
	2017	132.823	179.730	-46.907

Sumber : Data diolah

Selanjutnya dapat dihitung variabel X1 yaitu modal kerja bersih terhadap total aset yang digunakan pada metode Altman adalah sebagai berikut :

Tabel IV.17
Working Capital to Total Asset
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Asset	WCTA (X1)
ADMG	2013	1.803.510	6.711.452	0,269
	2014	1.296.901	5.797.868	0,224
	2015	1.347.079	6.156.090	0,219
	2016	821.906	5.177.067	0,161
	2017	1.084.890	5.068.446	0,214
ARGO	2013	-303.560	2.345.033	-0,129
	2014	-523.746	1.813.547	-0,289
	2015	-778.100	1.909.100	-0,408
	2016	-819.905	1.560.693	-0,525
	2017	-1.210.916	1.333.934	-0,908
ERTX	2013	1.591	545.316	0,003
	2014	719	575.740	0,001
	2015	80.347	776.686	0,111
	2016	61.060	707.526	0,086
	2017	14.339	802.839	0,018
ESTI	2013	-71.164	881.536	-0,081
	2014	-168.202	866.099	-0,194
	2015	-186.802	833.065	-0,224

Lanjutan Tabel IV.17

	2016	99.855	664.187	0,150
	2017	-21.378	834.009	-0,026
HDTX	2013	-552.091	2.378.728	-0,232
	2014	-13.536	4.221.697	-0,003
	2015	-233.710	4.878.368	-0,048
	2016	-191.400	4.743.580	-0,040
	2017	-835.800	4.035.086	-0,207
INDR	2013	1.401.129	8.796.268	0,046
	2014	270.709	9.217.073	0,029
	2015	540.530	11.796.705	0,046
	2016	535.691	11.374.494	0,047
	2017	151.473	10.839.870	0,014
MYTX	2013	-557.347	2.095.467	-0,266
	2014	-787.099	2.041.304	-0,386
	2015	-935.788	1.944.326	-0,481
	2016	-494.620	1.619.757	-0,305
	2017	-879.079	3.458.737	-0,254
POLY	2013	-10.993.940	4.337.340	-2,535
	2014	-11.807.059	3.419.605	-3,453
	2015	-14.049.758	3.407.683	-4,123
	2016	-13.310.740	3.105.725	-4,286
	2017	-13.380.809	3.137.269	-4,265
RICY	2013	363.274	1.109.865	0,327
	2014	362.124	1.170.752	0,309
	2015	133.280	1.198.194	0,111
	2016	122.162	1.288.684	0,095
	2017	164.596	1.374.445	0,120
SRIL	2013	109.811	5.590.982	0,020
	2014	3.253.774	8.691.096	0,374
	2015	3.751.934	11.481.513	0,327
	2016	3.419.426	12.726.172	0,269
	2017	6.365.701	16.161.423	0,394
SSTM	2013	99.244	801.866	0,124
	2014	66.275	773.663	0,086
	2015	45.659	721.884	0,063
	2016	74.181	670.964	0,111
	2017	129.126	605.643	0,213
STAR	2013	195.411	749.403	0,261
	2014	194.819	775.918	0,251
	2015	184.548	729.021	0,253
	2016	193.053	690.187	0,280
	2017	205.312	614.705	0,334

Lanjutan Tabel IV.17

TFCO	2013	473.489	4.329.157	0,109
	2014	499.314	4.232.153	0,118
	2015	697.016	4.617.261	0,151
	2016	795.684	4.330.207	0,184
	2017	1.013.286	4.486.670	0,226
TRIS	2013	195.098	449.009	0,435
	2014	194.103	523.901	0,370
	2015	201.380	574.346	0,351
	2016	180.812	639.701	0,283
	2017	171.239	544.968	0,314
UNIT	2013	-127.645	459.119	-0,278
	2014	-106.924	440.727	-0,243
	2015	-86.196	460.539	-0,187
	2016	-64.851	432.913	-0,150
	2017	-46.907	426.385	-0,110

Sumber : Data diolah

b. Retained Earning to Total Asset (X2)

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Tabel IV.18
Retained Earning to Total Asset
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Retained Earning	Total Asset	RETA (X2)
ADMG	2013	520.393	6.711.452	0,078
	2014	240.789	5.797.868	0,042
	2015	-49.000	6.156.090	-0,008
	2016	-325.762	5.177.067	-0,064
	2017	-438.732	5.068.446	-0,087

Lanjutan Tabel IV.18

ARGO	2013	-1.512.027	2.345.033	-0,645
	2014	-2.853.397	1.813.547	-1,573
	2015	-3.508.748	1.909.100	-1,838
	2016	-3.556.984	1.560.693	-2,279
	2017	-3.793.984	1.333.934	-2,844
ERTX	2013	18.357	545.316	0,034
	2014	47.034	575.740	0,082
	2015	120.400	776.686	0,155
	2016	128.414	707.526	0,181
	2017	100.929	802.839	0,126
ESTI	2013	-618.909	881.536	-0,702
	2014	-722.516	866.099	-0,834
	2015	-1.005.232	833.065	-1,207
	2016	-879.471	664.187	-1,324
	2017	-909.866	834.009	-1,091
HDTX	2013	-430.946	2.378.728	-0,181
	2014	-526.496	4.221.697	-0,125
	2015	-840.590	4.878.368	-0,172
	2016	-1.094.544	4.743.580	-0,231
	2017	-1.172.645	4.035.086	-0,428
INDR	2013	1.462.718	8.796.268	0,166
	2014	1.551.939	9.217.073	0,168
	2015	1.944.181	11.796.705	0,165
	2016	1.799.957	11.374.494	0,158
	2017	1.621.047	10.839.870	0,150
MYTX	2013	-1.235.327	2.095.467	-0,509
	2014	-1.306.934	2.041.304	-0,640
	2015	-1.428.274	1.944.326	-0,735
	2016	-1.589.305	1.619.757	-0,891
	2017	-1.724.055	3.458.737	-0,498
POLY	2013	-25.618.696	4.337.340	-5,907
	2014	-26.959.376	3.419.605	-7,884
	2015	-32.031.689	3.407.683	-9,400
	2016	-29.526.667	3.105.725	-9,507
	2017	-29.849.678	3.137.269	-9,515
RICY	2013	43.347	1.109.865	0,039
	2014	54.293	1.170.752	0,046
	2015	56.409	1.198.194	0,047
	2016	64.803	1.288.684	0,050
	2017	74.382	1.374.445	0,054
SRIL	2013	333.784	5.590.982	0,060
	2014	945.521	8.691.096	0,109
	2015	1.792.408	11.481.513	0,156
	2016	2.386.770	12.726.172	0,188
	2017	102.269	16.161.423	0,006

Lanjutan Tabel IV.18

SSTM	2013	-91.640	801.866	-0,114
	2014	-104.480	773.663	-0,135
	2015	-116.871	721.884	-0,162
	2016	-98.323	670.964	-0,147
	2017	-147.111	605.643	-0,243
STAR	2013	7.763	749.403	0,010
	2014	7.972	775.918	0,010
	2015	7.359	729.021	0,010
	2016	7.628	690.187	0,011
	2017	8.047	614.705	0,013
TFCO	2013	19.144	4.329.157	0,004
	2014	-37.551	4.232.153	-0,009
	2015	-78.835	4.617.261	-0,017
	2016	11.562	4.330.207	0,003
	2017	54.349	4.486.670	0,012
TRIS	2013	52.630	449.009	0,117
	2014	66.389	523.901	0,127
	2015	77.544	574.346	0,135
	2016	53.076	639.701	0,083
	2017	94.708	544.968	0,174
UNIT	2013	23.281	459.119	0,051
	2014	23.487	440.727	0,053
	2015	24.075	460.539	0,052
	2016	24.851	432.913	0,057
	2017	25.524	426.385	0,060

Sumber : Data diolah

c. Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivamente, rasio ini muncul menjadi

yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

Tabel IV.19
Earning Before Interest and Taxes to Total Asset
Perusahaan Tekstil dan Garmen
Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Asset	EBITA (X3)
ADMG	2013	176.163	6.711.452	0,026
	2014	-425.682	5.797.868	-0,037
	2015	-423.913	6.156.090	-0,069
	2016	-377.745	5.177.067	-0,074
	2017	-159.203	5.068.446	-0,031
ARGO	2013	130.370	2.345.033	0,056
	2014	-300.192	1.813.547	-0,166
	2015	-122.169	1.909.100	-0,064
	2016	-316.615	1.560.693	-0,203
	2017	-146.062	1.333.934	-0,109
ERTX	2013	18.934	545.316	0,035
	2014	42.967	575.740	0,075
	2015	89.555	776.686	0,115
	2016	42.670	707.526	0,060
	2017	-9.284	802.839	-0,012
ESTI	2013	-64.180	881.536	-0,073
	2014	-73.031	866.099	-0,084
	2015	-84.070	833.065	-0,101
	2016	-28.493	664.187	-0,043
	2017	-26.201	834.009	-0,031
HDTX	2013	-283.989	2.378.728	-0,119
	2014	-101.143	4.221.697	-0,024
	2015	-332.544	4.878.368	-0,068
	2016	-221.501	4.743.580	-0,047
	2017	-403.812	4.035.086	-0,100
INDR	2013	49.331	8.796.268	0,006
	2014	97.478	9.217.073	0,011
	2015	-161.439	11.796.705	-0,014
	2016	85.491	11.374.494	0,008
	2017	160.949	10.839.870	0,015
MYTX	2013	-13.785	2.095.467	-0,007
	2014	-142.836	2.041.304	-0,070
	2015	-223.343	1.944.326	-0,115
	2016	-147.128	1.619.757	-0,091
	2017	-132.539	3.458.737	-0,038

Lanjutan Tabel IV.19

POLY	2013	-243.548	4.337.340	-0,056
	2014	-1.015.660	3.419.605	-0,297
	2015	-170.715	3.407.683	-0,050
	2016	-93.766	3.105.725	-0,030
	2017	10.060.583	3.137.269	3,207
RICY	2013	116.228	1.109.865	0,105
	2014	62.556	1.170.752	0,053
	2015	100.075	1.198.194	0,084
	2016	67.200	1.288.684	0,052
	2017	98.069	1.374.445	0,071
SRIL	2013	667.869	5.590.982	0,120
	2014	1.173.481	8.691.096	0,135
	2015	1.437.692	11.481.513	0,125
	2016	1.551.220	12.726.172	0,122
	2017	1.994.518	16.161.423	0,123
SSTM	2013	-3.484	801.866	-0,004
	2014	-22.639	773.663	-0,029
	2015	-22.355	721.884	-0,031
	2016	-21.393	670.964	-0,032
	2017	-21.551	605.643	-0,036
STAR	2013	38.108	749.403	0,051
	2014	35.580	775.918	0,046
	2015	36.482	729.021	0,050
	2016	28.894	690.187	0,042
	2017	20.975	614.705	0,034
TFCO	2013	-107.998	4.329.157	-0,025
	2014	-52.032	4.232.153	-0,012
	2015	-3.955	4.617.261	-0,001
	2016	63.108	4.330.207	0,015
	2017	80.784	4.486.670	0,018
TRIS	2013	67.004	449.009	0,149
	2014	52.586	523.901	0,100
	2015	60.429	574.346	0,105
	2016	46.830	639.701	0,073
	2017	33.409	544.968	0,061
UNIT	2013	26.489	459.119	0,058
	2014	31.001	440.727	0,070
	2015	31.360	460.539	0,068
	2016	26.199	432.913	0,061
	2017	26.886	426.385	0,063

Sumber : Data diolah

d. Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas ini merupakan salah satu keunggulan dari model Altman yang tidak digunakan model prediksi lainnya.

Tabel IV.20
Market Value of Equity to Book Value of Debt
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	MVE	Total Hutang	MVEBVD (X4)
ADMG	2013	843.700	2.888.339	0,292
	2014	50.820	2.129.163	0,024
	2015	54.824	2.231.419	0,025
	2016	85.050	1.819.087	0,047
	2017	45.016	1.822.456	0,134
ARGO	2013	4800	2.018.115	0,002
	2014	115	2.083.438	0,00006
	2015	540	2.372.943	0,0002
	2016	0	2.326.427	0
	2017	6.600	2.313.401	0,003
ERTX	2013	280	420.398	0,0007
	2014	316	417.762	0,0008
	2015	3.955	525.523	0,008
	2016	83.655	211.456	0,396
	2017	23.246	195.444	0,119
ESTI	2013	19	523.678	0,00004
	2014	3,86	573.737	0,000007
	2015	0,54	642.170	0,0000008
	2016	26.695	447.174	0,060
	2017	40.810	634.679	0,064
HDTX	2013	124,5	1.658.609	0,00007
	2014	145.860	3.607.059	0,040
	2015	177.000	3.482.406	0,051

Lanjutan Tabel IV.20

	2016	38.280	3.565.113	0,011
	2017	1.488	3.071.551	0,0005
INDR	2013	2.000	5.232.004	0,0004
	2014	3.080	5.440.399	0,0006
	2015	2.280	7.445.932	0,0003
	2016	137.700	7.353.137	0,019
	2017	60.000	6.988.093	0,009
	MYTX	2013	6.405	2.199.025
2014		512	2.310.084	0,0002
2015		3.162	2.512.252	0,001
2016		2.074	2.544.730	0,0008
2017		167.912	3.109.652	0,054
POLY	2013	38.400	14.495.682	0,003
	2014	83.695	14.709.466	0,006
	2015	55.512	16.971.369	0,003
	2016	41.085	15.702.864	0,003
	2017	74.479	15.916.298	0,003
RICY	2013	37.022	728.675	0,051
	2014	6.090	774.439	0,008
	2015	954	798.115	0,001
	2016	31.416	876.185	0,036
	2017	4.050	944.179	0,004
SRIL	2013	1.938.685	3.271.382	0,593
	2014	2.051.518	5.793.302	0,354
	2015	18.352.242	7.425.318	2,472
	2016	7.891.990	8.277.385	0,953
	2017	33.634.940	10.171.055	3,307
SSTM	2013	9.006	530.156	0,017
	2014	51.191	514.794	0,099
	2015	10.244	477.793	0,021
	2016	45.000	407.944	0,110
	2017	1.140	393.178	0,003
STAR	2013	64.250	295.578	0,217
	2014	131.750	285.745	0,461
	2015	200.950	239.345	0,840
	2016	75.152	200.161	0,375
	2017	621.720	124.423	4,997
TFCO	2013	400	829.960	0,0005
	2014	1.800	653.869	0,003
	2015	270	434.492	0,0006
	2016	510	412.055	0,001
	2017	237	493.979	0,0005
TRIS	2013	688.000	166.702	4,127
	2014	574.940	214.390	2,682
	2015	310.800	245.138	1,268

Lanjutan Tabel IV.20

	2016	329.616	293.074	1,125
	2017	362.516	188.737	1,921
UNIT	2013	1.000	217.861	0,005
	2014	636	199.074	0,003
	2015	4.420	217.565	0,020
	2016	2.160	188.891	0,011
	2017	6.156	181.126	0,034

Sumber : Data diolah

e. Sales to Total Assets (X5)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Tabel IV.21
Sales to Total Asset
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Sales	Total Asset	STA (X5)
ADMG	2013	6.048.170	6.711.452	0,901
	2014	5.586.583	5.797.868	0,964
	2015	4.556.473	6.156.090	0,740
	2016	3.761.471	5.177.067	0,735
	2017	4.810.860	5.068.446	0,949
ARGO	2013	1.327.175	2.345.033	0,556
	2014	1.303.532	1.813.547	0,719
	2015	663.435	1.909.100	0,348
	2016	653.928	1.560.693	0,419
	2017	451.405	1.333.934	0,338
ERTX	2013	682.043	545.316	1,251
	2014	676.927	575.740	1,176
	2015	1.014.000	776.686	1,306
	2016	947.978	707.526	1,340
	2017	971.003	802.839	1,209

Lanjutan Tabel IV.21

ESTI	2013	589.732	881.536	0,669
	2014	587.167	866.099	0,678
	2015	542.023	833.065	0,651
	2016	472.471	664.187	0,711
	2017	475.877	834.009	0,571
HDTX	2013	1.057.343	2.378.728	0,444
	2014	1.175.464	4.221.697	0,278
	2015	1.401.541	4.878.368	0,287
	2016	1.647.107	4.743.580	0,347
	2017	1.293.364	4.035.086	0,321
INDR	2013	9.077.758	8.796.268	1,032
	2014	9.029.558	9.217.073	0,980
	2015	9.996.678	11.796.705	0,847
	2016	9.294.473	11.374.494	0,817
	2017	10.539.329	10.839.870	0,972
MYTX	2013	1.900.302	2.095.467	0,907
	2014	2.129.058	2.041.304	1,043
	2015	1.891.190	1.944.326	0,973
	2016	1.296.753	1.619.757	0,801
	2017	1.640.409	3.458.737	0,474
POLY	2013	7.015.339	4.337.340	1,617
	2014	6.192.900	3.419.605	1,811
	2015	5.717.051	3.407.683	1,678
	2016	4.843.419	3.105.725	1,560
	2017	5.416.177	3.137.269	1,726
RICY	2013	984.185	1.109.865	0,887
	2014	1.185.444	1.170.752	1,013
	2015	1.111.051	1.198.194	0,927
	2016	1.221.519	1.288.684	0,948
	2017	1.600.432	1.374.445	1,164
SRIL	2013	4.714.576	5.590.982	0,843
	2014	6.897.287	8.691.096	0,794
	2015	9.116.561	11.481.513	0,794
	2016	9.135.667	12.726.172	0,718
	2017	10.287.672	16.161.423	0,637
SSTM	2013	573.749	801.866	0,716
	2014	519.855	773.663	0,672
	2015	506.180	721.884	0,701
	2016	436.691	670.964	0,651
	2017	343.843	605.643	0,568
STAR	2013	274.142	749.403	0,336
	2014	228.622	775.918	0,295
	2015	258.967	729.021	0,355
	2016	129.481	690.187	0,188
	2017	114.496	614.705	0,186

Lanjutan Tabel IV.21

TFCO	2013	3.648.118	4.329.157	0,843
	2014	3.499.674	4.232.153	0,827
	2015	2.706.353	4.617.261	0,586
	2016	2.504.159	4.330.207	0,578
	2017	2.934.378	4.486.670	0,654
TRIS	2013	670.291	449.009	1,493
	2014	746.829	523.901	1,423
	2015	859.743	574.346	1,497
	2016	901.909	639.701	1,410
	2017	773.807	544.968	1,420
UNIT	2013	101.886	459.119	0,222
	2014	102.448	440.727	0,232
	2015	118.260	460.539	0,257
	2016	104.110	432.913	0,240
	2017	103.245	426.385	0,242

Sumber : Data diolah

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan rasio-rasio Altman, maka hasil tersebut dihitung dengan persamaan metode Altman sebagai berikut :

$$Z = 0,012(X1) + 0,014(X2) + 0,033(X3) + 0,006(X4) + 0,999(X5)$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan persamaan metode Altman yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.22
Hasil Perhitungan Metode Altman
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z
ADMG	2013	0,269	0,078	0,026	0,292	0,901	0,907
	2014	0,224	0,042	-0,037	0,024	0,964	0,964
	2015	0,219	-0,008	-0,069	0,025	0,740	0,740
	2016	0,161	-0,064	-0,074	0,047	0,735	0,072
	2017	0,214	-0,087	-0,031	0,134	0,949	0,949
ARGO	2013	-0,129	-0,645	0,056	0,002	0,556	0,557
	2014	-0,289	-1,573	-0,166	0,00006	0,719	0,687

Lanjutan Tabel IV.22

	2015	-0,408	-1,838	-0,064	0,0002	0,348	0,315
	2016	-0,525	-2,279	-0,203	0	0,419	0,374
	2017	-0,908	-2,844	-0,109	0,003	0,338	0,284
ERTX	2013	0,003	0,034	0,035	0,0007	1,251	1,251
	2014	0,001	0,082	0,075	0,0008	1,176	1,178
	2015	0,111	0,155	0,115	0,008	1,306	1,312
	2016	0,086	0,181	0,060	0,396	1,340	1,347
	2017	0,018	0,126	-0,012	0,119	1,209	1,210
ESTI	2013	-0,081	-0,702	-0,073	0,00004	0,669	0,655
	2014	-0,194	-0,834	-0,084	0,000007	0,678	0,661
	2015	-0,224	-1,207	-0,101	0,0000008	0,651	0,627
	2016	-0,150	-1,324	-0,043	0,060	0,711	0,689
	2017	-0,026	-1,091	-0,031	0,064	0,571	0,558
HDTX	2013	-0,232	-0,181	-0,119	0,00007	0,444	0,343
	2014	-0,003	-0,125	-0,024	0,040	0,278	0,275
	2015	-0,048	-0,172	-0,068	0,051	0,287	0,282
	2016	-0,040	-0,231	-0,047	0,011	0,347	0,341
	2017	-0,207	-0,428	-0,100	0,0005	0,321	0,309
INDR	2013	0,046	0,166	0,006	0,0004	1,032	1,034
	2014	0,029	0,168	0,011	0,0006	0,980	0,983
	2015	0,046	0,165	-0,014	0,0003	0,847	0,819
	2016	0,047	0,158	0,008	0,019	0,817	0,848
	2017	0,014	0,150	0,015	0,009	0,972	0,974
MYTX	2013	-0,266	-0,509	-0,007	0,003	0,907	0,894
	2014	-0,386	-0,640	-0,070	0,0002	1,043	1,035
	2015	-0,481	-0,735	-0,115	0,001	0,973	0,952
	2016	-0,305	-0,891	-0,091	0,0008	0,801	0,780
	2017	-0,254	-0,498	-0,038	0,054	0,474	0,466
POLY	2013	-2,535	-5,907	-0,056	0,003	1,617	1,500
	2014	-3,453	-7,884	-0,297	0,006	1,811	1,648
	2015	-4,123	-9,400	-0,050	0,003	1,678	1,494
	2016	-4,286	-9,507	-0,030	0,003	1,560	0,373
	2017	-4,265	-9,515	3,207	0,003	1,726	1,646
RICY	2013	0,327	0,039	0,105	0,051	0,887	0,894
	2014	0,309	0,046	0,053	0,008	1,013	0,806
	2015	0,111	0,047	0,084	0,001	0,927	0,931
	2016	0,095	0,050	0,052	0,036	0,948	0,951
	2017	0,120	0,054	0,071	0,004	1,164	1,167
SRIL	2013	0,020	0,060	0,120	0,593	0,843	0,851
	2014	0,374	0,109	0,135	0,354	0,794	0,806
	2015	0,327	0,156	0,125	2,472	0,794	0,818
	2016	0,269	0,188	0,122	0,953	0,718	0,733
	2017	0,394	0,006	0,123	3,307	0,637	0,665

Lanjutan Tabel IV.22

SSTM	2013	0,124	-0,114	-0,004	0,017	0,716	0,715
	2014	0,086	-0,135	-0,029	0,099	0,672	0,670
	2015	0,063	-0,162	-0,031	0,021	0,701	0,702
	2016	0,111	-0,147	-0,032	0,110	0,651	0,649
	2017	0,213	-0,243	-0,036	0,003	0,568	0,565
STAR	2013	0,261	0,010	0,051	0,217	0,336	0,372
	2014	0,251	0,010	0,046	0,461	0,295	0,302
	2015	0,253	0,010	0,050	0,840	0,355	0,365
	2016	0,280	0,011	0,042	0,375	0,188	0,195
	2017	0,334	0,013	0,034	4,997	0,186	0,221
TFCO	2013	0,109	0,004	-0,025	0,0005	0,843	0,843
	2014	0,118	-0,009	-0,012	0,003	0,827	0,827
	2015	0,151	-0,017	-0,001	0,0006	0,586	0,587
	2016	0,184	0,003	0,015	0,001	0,578	0,580
	2017	0,226	0,012	0,018	0,0005	0,654	0,657
TRIS	2013	0,435	0,117	0,149	4,127	1,493	1,528
	2014	0,370	0,127	0,100	2,682	1,423	1,447
	2015	0,351	0,135	0,105	1,268	1,497	1,513
	2016	0,283	0,083	0,073	1,125	1,410	1,422
	2017	0,314	0,174	0,061	1,921	1,420	1,438
UNIT	2013	-0,278	0,051	0,058	0,005	0,222	0,221
	2014	-0,243	0,053	0,070	0,003	0,232	0,232
	2015	-0,187	0,052	0,068	0,020	0,257	0,258
	2016	-0,150	0,057	0,061	0,011	0,240	0,241
	2017	-0,110	0,060	0,063	0,034	0,242	0,244

Sumber : Data diolah, 2019

Setelah mengetahui nilai Z pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2013 – 2017. Dapat dibandingkan dengan nilai standart berdasarkan kriteria Metode Altman. Untuk menilai kondisi perusahaan apakah berada pada kondisi sehat, rawan dan *financial distress*. Maka hasil perhitungan metode Altman perusahaan tekstil dan garmen dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel IV.23
Hasil Kriteria Metode Altman Z Score
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Tahun	Z	Hasil Kriteria	Kesimpulan
ADMG	2013	0,907	0,907 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,964	0,964 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,740	0,740 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,072	0,072 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,949	0,949 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
ARGO	2013	0,557	0,557 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,687	0,687 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,315	0,315 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,374	0,374 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,284	0,284 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
ERTX	2013	1,251	1,251 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	1,178	1,178 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	1,312	1,312 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	1,347	1,347 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	1,210	1,210 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
ESTI	2013	0,655	0,655 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,661	0,661 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,627	0,627 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,689	0,689 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,558	0,558 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
HDTX	2013	0,343	0,343 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,275	0,275 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,282	0,282 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,341	0,341 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,309	0,309 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
INDR	2013	1,034	1,034 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,983	0,983 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,819	0,819 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,848	0,848 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,974	0,974 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
MYTX	2013	0,894	0,894 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	1,035	1,035 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,952	0,952 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,780	0,780 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,466	0,466 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
POLY	2013	1,500	1,500 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	1,648	1,648 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	1,494	1,494 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,373	0,373 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	1,646	1,646 < 1,80	<i>Financial Distress</i>

Lanjutan Tabel IV.23

RICY	2013	0,894	0,894 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,806	0,806 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,931	0,931 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,951	0,951 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	1,167	1,167 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
SRIL	2013	0,851	0,851 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,806	0,806 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,818	0,818 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,733	0,733 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,665	0,665 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
SSTM	2013	0,715	0,715 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,670	0,670 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,702	0,702 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,649	0,649 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,565	0,565 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
STAR	2013	0,372	0,372 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,302	0,302 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,365	0,365 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,195	0,195 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,221	0,221 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
TFCO	2013	0,843	0,843 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,827	0,827 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,587	0,587 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,580	0,580 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,657	0,657 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
TRIS	2013	1,528	1,528 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	1,447	1,447 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	1,513	1,513 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	1,422	1,422 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	1,438	1,438 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
UNIT	2013	0,221	0,221 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,232	0,232 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,258	0,258 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,241	0,241 < 1,80	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,244	0,244 < 1,80	<i>Financial Distress</i>

Sumber : Data diolah

2. Analisis Data Menggunakan Metode Springate

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT.

Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini

disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.24
Data Variabel Springate
PT. Polychem Indonesia Tbk Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	2.906.297	2.133.544	2.213.544	1.779.525	2.026.304
Hutang Lancar	1.102.787	836.643	866.195	957.368	941.414
Total Aktiva	6.711.452	5.797.868	6.156.090	5.117.067	5.068.446
Laba ditahan	520.393	240.789	(49.000)	(325.762)	(438.732)
EBIT	176.163	(425.819)	(423.913)	(377.745)	(159.203)
EBT	176.163	(425.819)	(423.913)	(377.745)	(159.203)
Penjualan	6.048.170	5.586.583	4.556.473	3.761.471	4.810.860

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Argo Pantes Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.25
Data Variabel Springate
PT. Argo Pantes Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	628.813	363.753	323.802	374.411	273.653
Hutang Lancar	937.373	887.499	1.101.902	1.194.316	1.484.569
Total Aktiva	2.345.033	1.813.547	1.909.100	1.560.693	1.333.934
Laba ditahan	(1.512.027)	(2.853.297)	(3.508.748)	(3.556.984)	(3.793.984)
EBIT	130.370	(300.192)	(122.169)	(316.165)	(146.062)
EBT	60.716	(415.011)	(172.249)	(361.508)	(208.553)
Penjualan	1.327.175	1.303.532	663.435	653.928	451.405

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Eratex Djaja Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.26
Data Variabel Springate
PT. Eratex Djaja Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	216.704	245.795	391.579	288.393	379.537
Hutang Lancar	215.113	245.076	311.232	227.333	365.198
Total Aktiva	545.316	575.740	776.686	707.526	802.839
Laba ditahan	18.357	47.034	120.400	128.414	100.929
EBIT	18.934	42.967	89.555	42.670	(9.284)
EBT	10.767	27.967	78.011	29.178	(24.277)
Penjualan	682.043	676.927	1.014.100	947.978	971.003

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Ever Shine Textile Industry Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.27
Data Variabel Springate
PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	448.056	405.337	387.558	363.032	345.397
Hutang Lancar	519.220	573.539	574.360	263.177	366.775
Total Aktiva	881.536	866.099	833.065	664.187	834.009
Laba ditahan	(618.909)	(722.516)	(1.005.232)	(879.471)	(909.866)

Lanjutan tabel IV.27

EBIT	(64.180)	(73.031)	(84.070)	(28.493)	(26.201)
EBT	(79.446)	(88.773)	(100.765)	41.397	(29.957)
Penjualan	589.732	587.167	542.023	472.471	475.877

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Panasia Indo Resources Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.28
Data Variabel Springate
PT. Panasia Indo Resources Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	450.029	497.448	598.255	582.043	247.830
Hutang Lancar	1.002.120	510.984	831.965	773.443	1.083.630
Total Aktiva	2.378.728	4.221.697	4.878.368	4.743.580	4.035.086
Laba ditahan	(430.946)	(526.496)	(840.590)	(1.094.544)	(1.727.645)
EBIT	(283.989)	(101.143)	(332.544)	(221.501)	(403.812)
EBT	(299.184)	(109.636)	(360.662)	(507.462)	(700.885)
Penjualan	1.057.343	1.175.464	1.401.541	1.647.107	1.293.364

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indo-Rama Synthetics Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.29
Data Variabel Springate
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	3.823.952	3.610.490	4.313.209	3.953.314	3.787.193
Hutang Lancar	3.422.823	3.339.781	3.772.679	3.417.623	3.635.720
Total Aktiva	8.796.268	9.217.073	11.796.705	11.374.494	10.839.870
Laba ditahan	1.462.718	1.551.939	1.944.181	1.799.957	1.621.047
EBIT	49.331	97.478	(161.439)	85.491	160.949
EBT	49.331	97.478	(161.439)	85.491	160.949
Penjualan	9.077.758	9.029.558	9.996.678	9.294.473	10.539.329

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.30
Data Variabel Springate
PT. Asia Pasific Investama Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	514.299	581.717	493.634	360.309	764.428
Hutang Lancar	1.071.646	1.368.816	1.429.422	854.929	1.643.507
Total Aktiva	2.095.467	2.041.304	1.944.326	1.619.757	3.458.737
Laba ditahan	(1.235.327)	(1.306.934)	(1.428.274)	(1.589.305)	(1.724.055)
EBIT	(13.785)	(142.836)	(223.343)	(147.128)	(132.539)
EBT	(22.623)	(190.105)	(333.141)	(397.809)	(309.809)
Penjualan	1.900.302	2.129.058	1.891.190	1.296.753	1.640.409

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Asia Pacific Fibers Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.31
Data Variabel
PT. Asia Pacific Fibers Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	2.892.884	2.206.400	2.099.633	1.585.726	1.680.833
Hutang Lancar	13.886.824	14.013.459	16.149.391	14.896.466	15.061.642
Total Aktiva	4.337.340	3.419.605	3.407.683	3.105.725	3.137.269
Laba ditahan	(25.618.696)	(26.959.376)	(32.031.689)	(29.526.667)	(29.849.678)
EBIT	(243.548)	(1.015.660)	(170.715)	(93.766)	10.060.583
EBT	(447.432)	(1.015.660)	(170.715)	(93.766)	10.060.583
Penjualan	7.015.339	6.192.900	5.717.051	4.843.419	5.416.177

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.32
Data Variabel Springate
PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	837.416	845.372	851.478	943.937	1.037.821
Hutang Lancar	474.340	483.248	718.198	821.755	873.225
Total Aktiva	1.109.865	1.170.752	1.198.194	1.288.684	1.374.445
Laba ditahan	43.347	54.293	56.409	64.803	74.382

Lanjutan Tabel IV.32

EBIT	116.228	62.556	100.075	67.200	98.069
EBT	16.199	22.627	22.398	23.362	25.809
Penjualan	984.185	1.185.444	1.111.051	1.221.519	1.600.432

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.33
Data Variabel Springate
PT. Sri Rejeki Isman Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	2.342.148	4.005.530	4.736.230	5.079.147	8.739.147
Hutang Lancar	2.232.337	751.756	984.296	1.659.721	2.373.446
Total Aktiva	5.590.982	8.691.096	11.481.513	12.726.172	16.161.423
Laba ditahan	333.784	945.521	1.792.408	2.386.770	102.269
EBIT	667.896	1.173.481	1.437.692	1.551.220	1.994.518
EBT	462.825	820.269	946.618	887.149	1.147.215
Penjualan	4.714.576	6.897.287	9.116.561	9.135.667	10.287.672

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.34
Data Variabel Springate
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	415.053	398.785	377.320	351.706	311.548
Hutang Lancar	315.809	332.510	331.661	277.525	182.422
Total Aktiva	801.866	773.663	721.884	670.964	605.643
Laba ditahan	(91.640)	(104.480)	(116.871)	(98.323)	(147.111)
EBIT	(3.484)	(22.639)	(22.355)	(21.393)	(21.551)
EBT	(16.785)	(16.687)	(13.509)	(18.714)	(31.049)
Penjualan	573.749	519.855	506.180	436.691	343.843

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Star Petrochem Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.35
Data Variabel Springate
PT. Star Petrochem Tbk Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	419.710	457.148	412.697	386.235	321.284
Hutang Lancar	224.299	262.329	228.149	193.182	115.972
Total Aktiva	749.403	775.918	729.021	690.187	614.705
Laba ditahan	7.763	7.972	7.359	7.628	8.047
EBIT	38.108	35.580	36.482	28.894	20.975
EBT	6.375	6.661	2.647	5.930	4.758
Penjualan	274.142	228.622	258.967	129.481	114.496

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.36
Data Variabel Springate
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	1.246.362	1.090.832	1.039.705	1.151.753	1.438.096
Hutang Lancar	772.873	591.518	342.689	356.069	424.810
Total Aktiva	4.329.157	4.232.153	4.617.261	4.330.207	4.486.670
Laba ditahan	19.144	(37.551)	(78.835)	11.562	54.349
EBIT	(107.998)	(52.032)	(3.955)	63.108	80.784
EBT	(120.527)	(63.693)	(9.777)	62.910	83.236
Penjualan	3.648.118	3.499.674	2.706.353	2.504.159	2.934.378

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Trisula International Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.37
Data Variabel Springate
PT. Trisula International Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	344.826	387.853	428.277	462.578	356.846
Hutang Lancar	149.728	193.750	226.897	281.766	185.607
Total Aktiva	449.009	523.901	574.346	639.701	544.968
Laba ditahan	52.630	66.389	77.544	53.076	94.708

Lanjutan Tabel IV.37

EBIT	67.004	52.586	60.429	46.830	33.409
EBT	64.060	47.671	50.169	46.947	21.834
Penjualan	670.291	746.829	859.743	901.909	773.807

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berikut ini disajikan daftar tabel variabel beserta nominalnya yang disajikan sebagai variabel rasio metode Springate :

Tabel IV.38
Data Variabel Springate
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
Tahun 2013 - 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	82.216	87.604	127.287	119.703	132.823
Hutang Lancar	213.861	194.528	213.483	184.554	179.730
Total Aktiva	459.119	440.727	460.539	432.913	426.385
Laba ditahan	23.281	23.487	24.075	24.851	25.524
EBIT	26.489	31.001	31.360	26.199	26.886
EBT	4.369	5.648	1.661	1.915	1.539
Penjualan	101.886	102.448	118.260	104.110	103.245

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate untuk melihat perusahaan yang berada dalam kategori sehat dan *financial distress*. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan rasio-rasio metode Springate adalah sebagai berikut :

a. Working Capital to Total Asset (X1)

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Berikut ini adalah modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan tekstil dan garmen tahun 2013 – 2017 :

Tabel IV.39
Modal Kerja Bersih
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
ADMG	2013	2.906.297	1.102.787	1.803.510
	2014	2.133.544	836.643	1.296.901
	2015	2.213.274	866.195	1.347.079
	2016	1.779.274	957.368	821.906
	2017	2.026.304	941.414	1.084.890
ARGO	2013	628.813	932.373	-303.560
	2014	363.753	887.499	-523.746
	2015	323.802	1.101.902	-778.100
	2016	374.411	1.194.316	-819.905
	2017	273.653	1.484.569	-1.210.916
ERTX	2013	216.704	215.113	1.591
	2014	245.795	245.076	719
	2015	391.579	311.232	80.347
	2016	288.393	227.333	61.060
	2017	379.537	365.198	14.339
ESTI	2013	448.056	519.220	-71.164
	2014	405.337	573.539	-168.202
	2015	387.558	574.360	-186.802
	2016	363.032	263.177	99.855
	2017	345.397	366.775	-21.378
HDTX	2013	450.029	1.002.120	-552.091
	2014	497.448	510.984	-13.536
	2015	598.255	831.965	-233.710
	2016	582.043	773.443	-191.400

	2017	247.830	1.083.630	-835.800
INDR	2013	3.823.952	2.422.823	1.401.129
	2014	3.610.490	3.339.781	270.709
	2015	4.313.209	3.772.679	540.530
	2016	3.953.314	3.417.623	535.691
	2017	3.787.193	3.635.720	151.473
MYTX	2013	514.299	1.071.646	-557.347
	2014	581.717	1.368.816	-787.099
	2015	493.634	1.429.422	-935.788
	2016	360.309	854.929	-494.620
	2017	764.428	1.643.507	-879.079
POLY	2013	2.892.884	13.886.824	-10.993.940
	2014	2.206.400	14.013.459	-11.807.059
	2015	2.099.633	16.149.391	-14.049.758
	2016	1.585.726	14.896.466	-13.310.740
	2017	1.680.833	15.061.642	-13.380.809
RICY	2013	837.614	474.340	363.274
	2014	845.372	483.248	362.124
	2015	851.478	718.198	133.280
	2016	943.917	821.755	122.162
	2017	1.037.821	873.225	164.596
SRIL	2013	2.342.148	2.232.337	109.811
	2014	4.005.530	751.756	3.253.774
	2015	4.736.230	984.296	3.751.934
	2016	5.079.147	1.659.721	3.419.426
	2017	8.739.147	2.373.446	6.365.701
SSTM	2013	415.053	315.809	99.244
	2014	398.785	332.510	66.275
	2015	377.320	331.661	45.659
	2016	351.706	277.525	74.181
	2017	311.548	182.422	129.126
STAR	2013	419.710	224.299	195.411
	2014	457.148	262.329	194.819
	2015	412.697	228.149	184.548
	2016	386.235	193.182	193.053
	2017	321.284	115.972	205.312
TFCO	2013	1.246.362	772.873	473.489
	2014	1.090.832	591.518	499.314
	2015	1.039.705	342.689	697.016
	2016	1.151.753	356.069	795.684
	2017	1.438.096	424.810	1.013.286
TRIS	2013	344.826	149.728	195.098
	2014	387.853	193.750	194.103
	2015	428.277	226.897	201.380
	2016	462.578	281.766	180.812
	2017	356.846	185.607	171.239

Lanjutan Tabel IV.39

UNIT	2013	86.216	213.861	-127.645
	2014	87.604	194.528	-106.924
	2015	127.287	213.483	-86.196
	2016	119.703	184.554	-64.851
	2017	132.823	179.730	-46.907

Selanjutnya dapat dihitung variabel X1 yaitu modal kerja bersih terhadap total aset yang digunakan pada metode Altman adalah sebagai berikut :

Tabel IV.40
Working Capital to Total Asset
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Asset	WCTA (X1)
ADMG	2013	1.803.510	6.711.452	0,269
	2014	1.296.901	5.797.868	0,224
	2015	1.347.079	6.156.090	0,219
	2016	821.906	5.177.067	0,161
	2017	1.084.890	5.068.446	0,214
ARGO	2013	-303.560	2.345.033	-0,129
	2014	-523.746	1.813.547	-0,289
	2015	-778.100	1.909.100	-0,408
	2016	-819.905	1.560.693	-0,525
	2017	-1.210.916	1.333.934	-0,908
ERTX	2013	1.591	545.316	0,003
	2014	719	575.740	0,001
	2015	80.347	776.686	0,111
	2016	61.060	707.526	0,086
	2017	14.339	802.839	0,018
ESTI	2013	-71.164	881.536	-0,081
	2014	-168.202	866.099	-0,194
	2015	-186.802	833.065	-0,224
	2016	99.855	664.187	0,150
	2017	-21.378	834.009	-0,026
HDTX	2013	-552.091	2.378.728	-0,232
	2014	-13.536	4.221.697	-0,003
	2015	-233.710	4.878.368	-0,048
	2016	-191.400	4.743.580	-0,040
	2017	-835.800	4.035.086	-0,207

INDR	2013	1.401.129	8.796.268	0,046
	2014	270.709	9.217.073	0,029
	2015	540.530	11.796.705	0,046
	2016	535.691	11.374.494	0,047
	2017	151.473	10.839.870	0,014
MYTX	2013	-557.347	2.095.467	-0,266
	2014	-787.099	2.041.304	-0,386
	2015	-935.788	1.944.326	-0,481
	2016	-494.620	1.619.757	-0,305
	2017	-879.079	3.458.737	-0,254
POLY	2013	-10.993.940	4.337.340	-2,535
	2014	-11.807.059	3.419.605	-3,453
	2015	-14.049.758	3.407.683	-4,123
	2016	-13.310.740	3.105.725	-4,286
	2017	-13.380.809	3.137.269	-4,265
RICY	2013	363.274	1.109.865	0,327
	2014	362.124	1.170.752	0,309
	2015	133.280	1.198.194	0,111
	2016	122.162	1.288.684	0,095
	2017	164.596	1.374.445	0,120
SRIL	2013	109.811	5.590.982	0,020
	2014	3.253.774	8.691.096	0,374
	2015	3.751.934	11.481.513	0,327
	2016	3.419.426	12.726.172	0,269
	2017	6.365.701	16.161.423	0,394
SSTM	2013	99.244	801.866	0,124
	2014	66.275	773.663	0,086
	2015	45.659	721.884	0,063
	2016	74.181	670.964	0,111
	2017	129.126	605.643	0,213
STAR	2013	195.411	749.403	0,261
	2014	194.819	775.918	0,251
	2015	184.548	729.021	0,253
	2016	193.053	690.187	0,280
	2017	205.312	614.705	0,334
TFCO	2013	473.489	4.329.157	0,109
	2014	499.314	4.232.153	0,118
	2015	697.016	4.617.261	0,151
	2016	795.684	4.330.207	0,184
	2017	1.013.286	4.486.670	0,226
TRIS	2013	195.098	449.009	0,435
	2014	194.103	523.901	0,370
	2015	201.380	574.346	0,351
	2016	180.812	639.701	0,283
	2017	171.239	544.968	0,314

Lanjutan Tabel IV.40

UNIT	2013	-127.645	459.119	-0,278
	2014	-106.924	440.727	-0,243
	2015	-86.196	460.539	-0,187
	2016	-64.851	432.913	-0,150
	2017	-46.907	426.385	-0,110

Sumber : Data diolah

b. Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X2)

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

Tabel IV.41
Earning Before Interest and Taxes to Total Asset
Perusahaan Teskil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Asset	EBITA (X2)
ADMG	2013	176.163	6.711.452	0,026
	2014	-425.682	5.797.868	-0,037
	2015	-423.913	6.156.090	-0,069
	2016	-377.745	5.177.067	-0,074
	2017	-159.203	5.068.446	-0,031
ARGO	2013	130.370	2.345.033	0,056
	2014	-300.192	1.813.547	-0,166
	2015	-122.169	1.909.100	-0,064
	2016	-316.615	1.560.693	-0,203
	2017	-146.062	1.333.934	-0,109
ERTX	2013	18.934	545.316	0,035
	2014	42.967	575.740	0,075
	2015	89.555	776.686	0,115
	2016	42.670	707.526	0,060
	2017	-9.284	802.839	-0,012
ESTI	2013	-64.180	881.536	-0,073
	2014	-73.031	866.099	-0,084
	2015	-84.070	833.065	-0,101
	2016	-28.493	664.187	-0,043
	2017	-26.201	834.009	-0,031

Lanjutan Tabel IV.41

HDTX	2013	-283.989	2.378.728	-0,119
	2014	-101.143	4.221.697	-0,024
	2015	-332.544	4.878.368	-0,068
	2016	-221.501	4.743.580	-0,047
	2017	-403.812	4.035.086	-0,100
INDR	2013	49.331	8.796.268	0,006
	2014	97.478	9.217.073	0,011
	2015	-161.439	11.796.705	-0,014
	2016	85.491	11.374.494	0,008
	2017	160.949	10.839.870	0,015
MYTX	2013	-13.785	2.095.467	-0,007
	2014	-142.836	2.041.304	-0,070
	2015	-223.343	1.944.326	-0,115
	2016	-147.128	1.619.757	-0,091
	2017	-132.539	3.458.737	-0,038
POLY	2013	-243.548	4.337.340	-0,056
	2014	-1.015.660	3.419.605	-0,297
	2015	-170.715	3.407.683	-0,050
	2016	-93.766	3.105.725	-0,030
	2017	10.060.583	3.137.269	3,207
RICY	2013	116.228	1.109.865	0,105
	2014	62.556	1.170.752	0,053
	2015	100.075	1.198.194	0,084
	2016	67.200	1.288.684	0,052
	2017	98.069	1.374.445	0,071
SRIL	2013	667.869	5.590.982	0,120
	2014	1.173.481	8.691.096	0,135
	2015	1.437.692	11.481.513	0,125
	2016	1.551.220	12.726.172	0,122
	2017	1.994.518	16.161.423	0,123
SSTM	2013	-3.484	801.866	-0,004
	2014	-22.639	773.663	-0,029
	2015	-22.355	721.884	-0,031
	2016	-21.393	670.964	-0,032
	2017	-21.551	605.643	-0,036
STAR	2013	38.108	749.403	0,051
	2014	35.580	775.918	0,046
	2015	36.482	729.021	0,050
	2016	28.894	690.187	0,042
	2017	20.975	614.705	0,034
TFCO	2013	-107.998	4.329.157	-0,025
	2014	-52.032	4.232.153	-0,012
	2015	-3.955	4.617.261	-0,001
	2016	63.108	4.330.207	0,015
	2017	80.784	4.486.670	0,018

Lanjutan Tabel IV.41

TRIS	2013	67.004	449.009	0,149
	2014	52.586	523.901	0,100
	2015	60.429	574.346	0,105
	2016	46.830	639.701	0,073
	2017	33.409	544.968	0,061
UNIT	2013	26.489	459.119	0,058
	2014	31.001	440.727	0,070
	2015	31.360	460.539	0,068
	2016	26.199	432.913	0,061
	2017	26.886	426.385	0,063

Sumber : Data diolah

c. Earning Before Taxes to Current Liabilitas (X3)

Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap hutang lancar. Rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar digunakan agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban pajak dapat menutupi hutang lancar yang ada.

Tabel IV.42
Earning Before Taxes to Current Liabilities
Perusahaan Teskil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	EBT	Hutang Lancar	EBTCL (X3)
ADMG	2013	176.163	1.102.787	0,160
	2014	-425.819	836.643	-0,509
	2015	-423.913	866.195	-0,490
	2016	-377.745	957.368	-0,395
	2017	-159.203	941.414	-0,169
ARGO	2013	60.716	932.373	0,065
	2014	-415.011	887.499	-0,468
	2015	-172.249	1.101.902	-0,156
	2016	-361.508	1.194.316	-0,303

Lanjutan Tabel IV.42

	2017	-208.553	1.484.569	-0,140
ERTX	2013	10.767	215.113	0,050
	2014	27.967	245.076	0,114
	2015	78.011	311.232	0,251
	2016	29.178	227.333	0,128
	2017	-24.277	365.198	-0,066
ESTI	2013	-79.446	519.220	-0,153
	2014	-88.773	573.539	-0,155
	2015	-100.765	574.360	-0,175
	2016	41.397	263.177	0,157
	2017	-29.957	366.775	-0,082
HDTX	2013	-299.184	1.002.120	-0,299
	2014	-109.636	510.984	-0,215
	2015	-360.662	831.965	-0,435
	2016	-507.462	773.443	-0,656
	2017	-700.885	1.083.630	-0,647
INDR	2013	49.331	2.422.823	0,014
	2014	97.478	3.339.781	0,029
	2015	-161.439	3.772.679	-0,043
	2016	85.491	3.417.623	0,025
	2017	160.949	3.635.720	0,044
MYTX	2013	-22.623	1.071.646	-0,021
	2014	-190.105	1.368.816	-0,139
	2015	-333.141	1.429.422	-0,233
	2016	-397.809	854.929	-0,465
	2017	-309.809	1.643.507	-0,189
POLY	2013	-447.432	13.886.824	-0,032
	2014	-1.105.660	14.013.459	-0,072
	2015	-170.715	16.149.391	-0,011
	2016	-93.766	14.896.466	-0,006
	2017	10.060.583	15.061.642	0,668
RICY	2013	16.199	474.340	0,034
	2014	22.627	483.248	0,047
	2015	22.398	718.198	0,031
	2016	23.362	821.755	0,028
	2017	25.809	873.225	0,030
SRIL	2013	462.825	2.232.337	0,207
	2014	820.269	751.756	1,091
	2015	946.618	984.296	0,962
	2016	887.149	1.659.721	0,535
	2017	1.147.215	2.373.446	0,483
SSTM	2013	-16.785	315.809	-0,053
	2014	-16.687	332.510	-0,050
	2015	-13.509	331.661	-0,041
	2016	-18.714	277.525	-0,067

Lanjutan Tabel IV.42

	2017	-31.049	182.422	-0,170
STAR	2013	6.375	224.299	0,028
	2014	6.661	262.329	0,025
	2015	2.647	228.149	0,012
	2016	5.930	193.182	0,031
	2017	4.758	115.972	0,041
TFCO	2013	-120.527	772.873	-0,561
	2014	-63.693	591.518	-0,108
	2015	-9.777	342.689	-0,029
	2016	62.910	356.069	0,177
	2017	83.236	424.810	0,196
TRIS	2013	64.060	149.728	0,428
	2014	47.671	193.750	0,246
	2015	50.169	226.897	0,221
	2016	47.947	281.766	0,170
	2017	21.834	185.607	0,118
UNIT	2013	4.369	213.861	0,020
	2014	5.648	194.528	0,013
	2015	1.661	213.483	0,008
	2016	1.915	184.554	0,010
	2017	1.539	179.730	0,009

Sumber : Data diolah

d. Sales to Total Assets (X4)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Tabel IV.43
Sales to Total Asset
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Sales	Total Asset	STA (X4)
ADMG	2013	6.048.170	6.711.452	0,901
	2014	5.586.583	5.797.868	0,964

Lanjutan Tabel IV.43

	2015	4.556.473	6.156.090	0,740
	2016	3.761.471	5.177.067	0,735
	2017	4.810.860	5.068.446	0,949
ARGO	2013	1.327.175	2.345.033	0,556
	2014	1.303.532	1.813.547	0,719
	2015	663.435	1.909.100	0,348
	2016	653.928	1.560.693	0,419
	2017	451.405	1.333.934	0,338
ERTX	2013	682.043	545.316	1,251
	2014	676.927	575.740	1,176
	2015	1.014.000	776.686	1,306
	2016	947.978	707.526	1,340
	2017	971.003	802.839	1,209
ESTI	2013	589.732	881.536	0,669
	2014	587.167	866.099	0,678
	2015	542.023	833.065	0,651
	2016	472.471	664.187	0,711
	2017	475.877	834.009	0,571
HDTX	2013	1.057.343	2.378.728	0,444
	2014	1.175.464	4.221.697	0,278
	2015	1.401.541	4.878.368	0,287
	2016	1.647.107	4.743.580	0,347
	2017	1.293.364	4.035.086	0,321
INDR	2013	9.077.758	8.796.268	1,032
	2014	9.029.558	9.217.073	0,980
	2015	9.996.678	11.796.705	0,847
	2016	9.294.473	11.374.494	0,817
	2017	10.539.329	10.839.870	0,972
MYTX	2013	1.900.302	2.095.467	0,907
	2014	2.129.058	2.041.304	1,043
	2015	1.891.190	1.944.326	0,973
	2016	1.296.753	1.619.757	0,801
	2017	1.640.409	3.458.737	0,474
POLY	2013	7.015.339	4.337.340	1,617
	2014	6.192.900	3.419.605	1,811
	2015	5.717.051	3.407.683	1,678
	2016	4.843.419	3.105.725	1,560
	2017	5.416.177	3.137.269	1,726
RICY	2013	984.185	1.109.865	0,887
	2014	1.185.444	1.170.752	1,013
	2015	1.111.051	1.198.194	0,927
	2016	1.221.519	1.288.684	0,948
	2017	1.600.432	1.374.445	1,164
SRIL	2013	4.714.576	5.590.982	0,843
	2014	6.897.287	8.691.096	0,794

Lanjutan Tabel IV.43

	2015	9.116.561	11.481.513	0,794
	2016	9.135.667	12.726.172	0,718
	2017	10.287.672	16.161.423	0,637
SSTM	2013	573.749	801.866	0,716
	2014	519.855	773.663	0,672
	2015	506.180	721.884	0,701
	2016	436.691	670.964	0,651
	2017	343.843	605.643	0,568
STAR	2013	274.142	749.403	0,336
	2014	228.622	775.918	0,295
	2015	258.967	729.021	0,355
	2016	129.481	690.187	0,188
	2017	114.496	614.705	0,186
TFCO	2013	3.648.118	4.329.157	0,843
	2014	3.499.674	4.232.153	0,827
	2015	2.706.353	4.617.261	0,586
	2016	2.504.159	4.330.207	0,578
	2017	2.934.378	4.486.670	0,654
TRIS	2013	670.291	449.009	1,493
	2014	746.829	523.901	1,423
	2015	859.743	574.346	1,497
	2016	901.909	639.701	1,410
	2017	773.807	544.968	1,420
UNIT	2013	101.886	459.119	0,222
	2014	102.448	440.727	0,232
	2015	118.260	460.539	0,257
	2016	104.110	432.913	0,240
	2017	103.245	426.385	0,242

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan rasio-rasio Springate, maka hasil tersebut dihitung dengan persamaan metode Springate sebagai berikut :

$$S = 1,03(X1) + 3,07(X2) + 0,66(X3) + 0,4(X4)$$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio berdasarkan persamaan metode Springate yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.44
Hasil Perhitungan Metode Springate
Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	S
ADMG	2013	0,269	0,026	0,160	0,901	1,773
	2014	0,224	-0,037	-0,509	0,964	0,146
	2015	0,219	-0,069	-0,490	0,740	-0,014
	2016	0,161	-0,074	-0,395	0,735	-0,028
	2017	0,214	-0,031	-0,169	0,949	0,393
ARGO	2013	-0,129	0,056	0,065	0,556	0,308
	2014	-0,289	-0,166	-0,468	0,719	-0,829
	2015	-0,408	-0,064	-0,156	0,348	0,580
	2016	-0,525	-0,203	-0,303	0,419	-1,196
	2017	-0,908	-0,109	-0,140	0,338	-1,227
ERTX	2013	0,003	0,035	0,050	1,251	0,643
	2014	0,001	0,075	0,114	1,176	0,777
	2015	0,111	0,115	0,251	1,306	1,155
	2016	0,086	0,060	0,128	1,340	0,893
	2017	0,018	-0,012	-0,066	1,209	0,422
ESTI	2013	-0,081	-0,073	-0,153	0,669	-0,141
	2014	-0,194	-0,084	-0,155	0,678	-0,289
	2015	-0,224	-0,101	-0,175	0,651	-0,395
	2016	-0,150	-0,043	0,157	0,711	0,102
	2017	-0,026	-0,031	-0,082	0,571	0,052
HDTX	2013	-0,232	-0,119	-0,299	0,444	-0,624
	2014	-0,003	-0,024	-0,215	0,278	-0,017
	2015	-0,048	-0,068	-0,435	0,287	-0,431
	2016	-0,040	-0,047	-0,656	0,347	-0,480
	2017	-0,207	-0,100	-0,647	0,321	-0,819
INDR	2013	0,046	0,006	0,014	1,032	0,488
	2014	0,029	0,011	0,029	0,980	0,475
	2015	0,046	-0,014	-0,043	0,847	0,315
	2016	0,047	0,008	0,025	0,817	0,416
	2017	0,014	0,015	0,044	0,972	0,418
MYTX	2013	-0,266	-0,007	-0,021	0,907	0,053
	2014	-0,386	-0,070	-0,139	1,043	-0,287
	2015	-0,481	-0,115	-0,233	0,973	-0,613
	2016	-0,305	-0,091	-0,465	0,801	-0,580
	2017	-0,254	-0,038	-0,189	0,474	-0,313
POLY	2013	-2,535	-0,056	-0,032	1,617	-2,157
	2014	-3,453	-0,297	-0,072	1,811	-3,792
	2015	-4,123	-0,050	-0,011	1,678	-3,736
	2016	-4,286	-0,030	-0,006	1,560	-3,887
	2017	-4,265	3,207	0,668	1,726	6,583

Lanjutan Tabel IV.44

RICY	2013	0,327	0,105	0,034	0,887	1,036
	2014	0,309	0,053	0,047	1,013	0,917
	2015	0,111	0,084	0,031	0,927	0,763
	2016	0,095	0,052	0,028	0,948	0,655
	2017	0,120	0,071	0,030	1,164	0,827
SRIL	2013	0,020	0,120	0,207	0,843	0,863
	2014	0,374	0,135	1,091	0,794	1,837
	2015	0,327	0,125	0,962	0,794	1,673
	2016	0,269	0,122	0,535	0,718	1,292
	2017	0,394	0,123	0,483	0,637	1,357
SSTM	2013	0,124	-0,004	-0,053	0,716	0,367
	2014	0,086	-0,029	-0,050	0,672	0,235
	2015	0,063	-0,031	-0,041	0,701	0,223
	2016	0,111	-0,032	-0,067	0,651	0,232
	2017	0,213	-0,036	-0,170	0,568	0,224
STAR	2013	0,261	0,051	0,028	0,336	0,590
	2014	0,251	0,046	0,025	0,295	0,534
	2015	0,253	0,050	0,012	0,355	0,564
	2016	0,280	0,042	0,031	0,188	0,513
	2017	0,334	0,034	0,041	0,186	0,550
TFCO	2013	0,109	-0,025	-0,561	0,843	0,270
	2014	0,118	-0,012	-0,108	0,827	0,344
	2015	0,151	-0,001	-0,029	0,586	0,368
	2016	0,184	0,015	0,177	0,578	0,584
	2017	0,226	0,018	0,196	0,654	0,679
TRIS	2013	0,435	0,149	0,428	1,493	1,785
	2014	0,370	0,100	0,246	1,423	1,420
	2015	0,351	0,105	0,221	1,497	1,429
	2016	0,283	0,073	0,170	1,410	1,192
	2017	0,314	0,061	0,118	1,420	1,157
UNIT	2013	-0,278	0,058	0,020	0,222	-0,006
	2014	-0,243	0,070	0,013	0,232	0,660
	2015	-0,187	0,068	0,008	0,257	0,124
	2016	-0,150	0,061	0,010	0,240	0,135
	2017	-0,110	0,063	0,009	0,242	0,182

Sumber : Data diolah, 2019

Setelah mengetahui nilai S pada perusahaan tekstil dan garmen tahun 2013–2017. Dapat dibandingkan dengan nilai standart berdasarkan kriteria Metode Springate. Untuk menilai kondisi perusahaan apakah berada pada kondisi sehat atau *financial distress*. Maka hasil perhitungan metode

Springate perusahaan tekstil dan garmen dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel IV.45
Hasil Kriteria Metode Springate
Perusahaan Tesktil dan Garmen Tahun 2013 – 2017

Kode Perusahaan	Tahun	Springate	Hasil Kriteria	Kesimpulan
ADMG	2013	1,773	$1,773 > 0,862$	Sehat
	2014	0,146	$0,146 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	-0,014	$-0,014 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2016	-0,028	$-0,028 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,393	$0,393 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
ARGO	2013	0,308	$0,308 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2014	-0,829	$-0,829 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,580	$0,580 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2016	-1,196	$-1,196 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2017	-1,227	$-1,227 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
ERTX	2013	0,643	$0,643 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,777	$0,777 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	1,155	$1,155 > 0,862$	Sehat
	2016	0,893	$0,893 > 0,862$	Sehat
	2017	0,422	$0,422 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
ESTI	2013	-0,141	$-0,141 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2014	-0,289	$-0,289 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	-0,395	$-0,395 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,102	$0,102 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,052	$0,052 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
HDTX	2013	-0,624	$-0,624 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2014	-0,017	$-0,017 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	-0,431	$-0,431 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2016	-0,480	$-0,480 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2017	-0,819	$-0,819 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
INDR	2013	0,488	$0,488 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,475	$0,475 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,315	$0,315 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,416	$0,416 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,418	$0,418 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
MYTX	2013	0,053	$0,053 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2014	-0,287	$-0,287 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2015	-0,613	$-0,613 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2016	-0,580	$-0,580 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>
	2017	-0,313	$-0,313 < 0,862$	<i>Financial Distress</i>

Lanjutan Tabel IV.45

POLY	2013	-2,157	-2,157 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2014	-3,792	-3,792 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2015	-3,736	-3,736 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2016	-3,887	-3,887 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2017	6,583	6,583 > 0,862	Sehat
RICY	2013	1,036	1,036 > 0,862	Sehat
	2014	0,917	0,917 > 0,862	Sehat
	2015	0,763	0,763 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,655	0,655 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,827	0,827 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
SRIL	2013	0,863	0,863 > 0,862	Sehat
	2014	1,837	1,837 > 0,862	Sehat
	2015	1,673	1,673 > 0,862	Sehat
	2016	1,292	1,292 > 0,862	Sehat
	2017	1,357	1,357 > 0,862	Sehat
SSTM	2013	0,367	0,367 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,235	0,235 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,223	0,223 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,232	0,232 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,224	0,224 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
STAR	2013	0,590	0,590 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,534	0,534 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,564	0,564 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,513	0,513 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,550	0,550 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
TFCO	2013	0,270	0,270 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,344	0,344 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,368	0,368 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,584	0,584 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,679	0,679 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
TRIS	2013	1,785	1,785 > 0,862	Sehat
	2014	1,420	1,420 > 0,862	Sehat
	2015	1,429	1,429 > 0,862	Sehat
	2016	1,192	1,192 > 0,862	Sehat
	2017	1,157	1,157 > 0,862	Sehat
UNIT	2013	-0,006	-0,006 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2014	0,660	0,660 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2015	0,124	0,124 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2016	0,135	0,135 < 0,862	<i>Financial Distress</i>
	2017	0,182	0,182 < 0,862	<i>Financial Distress</i>

Sumber : Data diolah

3. Analisis Perbandingan Menggunakan Metode Altman dan Springate

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan metode Altman dan Springate yang menghasilkan bahwa perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 menghasilkan prediksi yang berbeda. Untuk lebih memudahkan melakukan analisis perbandingannya dapat dilihat seperti tabel berikut ini :

Tabel IV.46
Perbandingan Metode Altman dan Springate

Kode Perusahaan	Tahun	Altman	Springate
ADMG	2013	$0,907 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,773 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2014	$0,964 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,146 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,740 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,014 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,072 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,028 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,949 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,393 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
ARGO	2013	$0,557 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,308 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,687 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,829 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,315 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,580 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,374 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-1,196 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,284 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-1,227 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
ERTX	2013	$1,251 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,643 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$1,178 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,777 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$1,312 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,155 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2016	$1,347 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,893 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2017	$1,210 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,422 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
ESTI	2013	$0,655 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,141 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,661 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,289 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,627 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,395 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,689 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,102 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,558 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,052 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
HDTX	2013	$0,343 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,624 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,275 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,017 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,282 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,431 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,341 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,480 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,309 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,819 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
INDR	2013	$1,034 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,488 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,983 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,475 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,819 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,315 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,848 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,416 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,974 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,418 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$

Lanjutan Tabel IV.46

MYTX	2013	$0,894 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,053 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$1,035 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,287 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,952 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,613 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,780 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,580 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,466 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,313 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
POLY	2013	$1,500 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-2,157 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$1,648 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-3,792 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$1,494 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-3,736 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,373 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-3,887 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$1,646 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$6,583 > 0,862 = \textit{Sehat}$
RICY	2013	$0,894 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,036 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2014	$0,806 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,917 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2015	$0,931 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,763 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,951 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,655 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$1,167 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,827 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
SRIL	2013	$0,851 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,863 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2014	$0,806 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,837 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2015	$0,818 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,673 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2016	$0,733 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,292 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2017	$0,665 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,357 > 0,862 = \textit{Sehat}$
SSTM	2013	$0,715 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,367 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,670 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,235 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,702 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,223 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,649 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,232 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,565 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,224 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
STAR	2013	$0,372 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,590 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,302 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,534 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,365 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,564 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,195 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,513 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,221 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,550 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
TFCO	2013	$0,843 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,270 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,827 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,344 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,587 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,368 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,580 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,584 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,657 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,679 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
TRIS	2013	$1,528 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,785 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2014	$1,447 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,420 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2015	$1,513 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,429 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2016	$1,422 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,192 > 0,862 = \textit{Sehat}$
	2017	$1,438 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$1,157 > 0,862 = \textit{Sehat}$
UNIT	2013	$0,221 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$-0,006 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2014	$0,232 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,660 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2015	$0,258 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,124 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2016	$0,241 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,135 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$
	2017	$0,244 < 1,80 = \textit{Financial Distress}$	$0,182 < 0,862 = \textit{Financial Distress}$

Dari tabel IV.46 di atas menunjukkan hasil yang pada dasarnya memiliki penilaian yang sangat berbeda dikarenakan terdapatnya perbedaan penggunaan rasio keuangan pada metode Altman dan Springate. Selain itu juga adanya perbedaan bobot yang diberikan pada setiap rasio yang menjadi indikator juga sangat berpengaruh dan juga nilai titik *cut off* yang berbeda pada metode Altman dan Springate. Sehingga memiliki hasil prediksi yang berbeda dari kedua metode tersebut.

Pada metode Altman menunjukkan hasil seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami *financial distress*. Sedangkan pada metode Springate tidak semua perusahaan mengalami *financial distress* ada beberapa perusahaan berada dalam kategori sehat atau tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Jika dilihat prediktor mana yang baik dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kedua metode dapat dikatakan prediktor yang sama-sama baik. Namun setelah penulis melakukan penelitian tentang prediksi *financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis lebih menyarankan dalam menggunakan metode untuk memprediksi *financial distress* sebaiknya menggunakan metode Springate dikarenakan pada metode Springate lebih mendekati pada kebenaran, bahwa pada dasarnya sampai sekarang perusahaan masih tetap berdiri yang artinya tidak terdapat kesulitan keuangan pada perusahaan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Alat prediksi dikatakan benar

apabila antara yang diprediksi dengan kondisi aktualnya sama. Jika perusahaan sampai saat ini masih berdiri maka sudah pasti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang juga akan mengakibatkan kebangkrutan. Namun jika perusahaan sudah tidak berdiri lagi maka ada kemungkinan telah terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan perusahaan bangkrut. *Financial Distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan, yang dimana jika perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan maka perusahaan masuk kedalam tahap awal kebangkrutan (Catarina Emerald, 2018). Dan jika kondisi aktual perusahaan mengalami kondisi keuangan sehat (*non financial distress*) maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Menggunakan Metode Altman

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa berdasarkan dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa Metode Altman memprediksi bahwa seluruh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*)

Hal ini terjadi karena kondisi keuangan dari keseluruhan perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik bahkan sebagian besar perusahaan mengalami rugi usaha dari tahun ke tahun sehingga total assetnya semakin berkurang dari tahun ke tahun. Nilai laba ditahan rata-rata perusahaan

memiliki nilai yang negatif hal tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kerugian. Selain itu juga sebagian perusahaan memiliki modal kerja yang negatif dan juga penjualan yang cenderung menurun. Sehingga menyebabkan hasil perhitungan rasio yang tidak stabil pada masing-masing perusahaan.

2. Hasil Analisis Menggunakan Metode Springate

Pada metode Springate hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami *financial distress*, beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki nilai S kurang dari 0,862 yaitu perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Argo Pantes Tbk, PT. Eratex Djaja Tbk, PT. Ever Shine Textile Industry Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT. Indo-Rama Synthetics Tbk, PT. Asia Pacific Investama Tbk, PT. Asia Pacific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Star Petrochem Tbk, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Apabila dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang kurang baik yakni memiliki nilai rugi pada EBT dan EBIT, nilai modal kerja yang negatif dan juga penjualan yang cenderung menurun.

Sedangkan untuk perusahaan yang berpotensi sehat selama lima tahun berturut-turut yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk dan PT. Trisula International Tbk. Ada juga perusahaan yang dikategorikan sehat hanya pada satu tahun saja yaitu PT. Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan PT. Asia Pasific Fibers Tbk ditahun 2017. Selain itu juga ada perusahaan yang

dikategorikan sehat hanya pada dua tahun yaitu PT. Eratex Djaja Tbk pada tahun 2015 dan 2016 dan juga PT. Ricky Putra Globalindo Tbk dikategorikan sehat pada tahun 2013 dan 2014. Kondisi keuangan dari beberapa perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang bagus sehingga menghasilkan nilai *S* yang lebih besar dari 0,862 yang berarti perusahaan tidak berpotensi *financial distress*.

3. Hasil Perbandingan Analisis Menggunakan Metode Altman dan Springate

Berdasarkan dari kedua metode yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, kedua metode tersebut menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan antara metode Altman dengan Springate. Pada metode Altman seluruh perusahaan diprediksikan mengalami *financial distress* tetapi pada metode Springate tidak seluruh perusahaan diprediksikan mengalami *financial distress* terdapat dua perusahaan yang diprediksi sehat selama lima tahun secara berturut-turut. Sementara pada kenyataannya sampai sekarang ini seluruh perusahaan masih tetap berdiri yang artinya tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Alat prediksi dikatakan benar apabila antara yang diprediksi dengan kondisi aktualnya sama. Jika perusahaan sampai saat ini masih berdiri maka sudah pasti perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang juga akan mengakibatkan kebangkrutan. Namun jika perusahaan sudah tidak berdiri lagi maka ada kemungkinan telah terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan perusahaan bangkrut. Menurut Catarina Emeraldal

(2018) *Financial Distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan, yang dimana jika perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan maka perusahaan masuk kedalam tahap awal kebangkrutan. Dan jika kondisi aktual perusahaan mengalami kondisi keuangan sehat (*non financial distress*) maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan. Maka berdasarkan kajian tersebut menunjukkan bahwa metode yang paling mendekati kebenaran dan tepat digunakan oleh perusahaan yaitu metode Springate.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode Altman dan Springate, maka dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di industri tekstil dan garmen dengan melihat prediksi pada perusahaan-perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidaknya. Metode Altman dan Springate masing-masing memiliki titik *cut off* yang berbeda dan juga rasio koefisien yang berbeda pula. Dalam penentuan titik *cut off*, metode Altman dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori sehat, rawan dan *financial distress*. Sedangkan metode Springate dibagi kedalam dua kategori yaitu kategori sehat (*non-financial distress*) dan *financial distress*.

Berdasarkan analisis dan uraian di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa :

1. Pada metode Altman Z score semua perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Pada metode Springate tidak semua perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*. Ada dua perusahaan yang menunjukkan posisi yang berada pada kondisi sehat selama lima tahun secara berturut-turut yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk dan PT. Trisula International Tbk. Ada dua perusahaan yang diprediksi berada pada kondisi sehat hanya satu tahun saja dari lima tahun yang diprediksi yaitu PT. Polychemn Indonesia Tbk ditahun 2013 dan PT. Asia Pasific Fibers Tbk ditahun 2017. Selain itu ada

juga dua perusahaan yang diprediksi berada pada kondisi sehat selama dua tahun pada periode 2013 hingga 2017 yaitu PT. Eratex Djaja Tbk tahun 2015 dan 2016 dan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk tahun 2013 dan 2014.

3. Pada metode Altman dan Springate memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu diantara kedua metode tersebut yang paling mendekati kebenaran atau yang lebih baik adalah metode Springate.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan-perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) diharapkan dapat segera memperbaiki kondisi keuangannya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan likuiditas pada perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. Selain itu juga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara perusahaan berusaha memperkecil beban operasional dan beban pokok penjualan agar dapat memperoleh nilai EBT dan EBIT yang besar sehingga tidak menghasilkan kerugian.
2. Untuk perusahaan-perusahaan yang diprediksi sehat, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangan yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut agar tidak mengalami *financial distress* dan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini yaitu dengan menggunakan objek atau tempat penelitian yang berbeda yang berbeda dan juga menggunakan metode prediksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Meiliawati (2014). “Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z Score Terhadap Potensi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. IKIP PGRI Madiun. Volume 5, Nomor 1, April 2016.
- Arfan Ikhsan, dkk. (2017). “*Teori Akuntansi*”. Cetakan Kedua. Medan : Madenatera.
- Arfan Ikhsan, dkk. (2016). “*Analisa Laporan Keuangan*”. Cetakan Pertama. Medan : Madenatera.
- Aulia Fitri Herdiana (2018). “*APSyFI : Impor garmen membludak, utilisasi pabrik tekstil domestik hanya 55%*”. <https://www.google.co.id/amp/amp.kontan.co.id/news/apsyfi-impor-garmen-membludak-utilisasi-pabrik-tekstil-domestik-hanya-55>. Diakses 2019
- Bursa Efek Indonesia (2018). *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. <http://www.idx.co.id>. Diakses 12 Desember 2018.
- Catarina Emeraldal (2018). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Grover Dalam Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dimas Priambodo (2017). “Analisis Perbandingan Metode Altman, Springate, Grover dan Zmijewski Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eriska Prasdiwi (2017). “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK Periode 2012-2016 Dengan Metode Altman Modifikasi”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Irham Fahmi (2017). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung : Alfabeta
- Kasmir (2012). “*Analisis Laporan Keuanga*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. <http://www.kemenperin.go.id>. Diakses 14 Desember 2018.

- Meitty Tria Arista (2018). “Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Dan Springate Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2016)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Muhammad Idris (2017). “RI Masih Impor 70% Bahan Baku Tekstil, Mayoritas dari China”. <https://m.detik.com/finance/industri/d-3491064/ri-masih-impor-70-bahan-baku-tekstil-mayoritas-dari-china>. Diakses 2019
- Muthiah Rahma (2018). “Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novia Widya Utami (2017). “4 Alasan Kenapa Produk Luar Lebih Disukai Konsumen Indonesia”. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-4-alasan-kenapa-produk-luar-lebih-disukai-konsumen-indonesia/>. Diakses 2019
- Patrius Gerdian (2016). “Analisis Akurasi Metode Altman, Grover, Springate dan Zmijewski Dalam Memprediksi Perusahaan Delisting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yagyakarta.
- Rizki Fitri Amalia (2019). “Analisis Perbandingan *Financial Distress* Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018”. *Jurnal Ekonomi Nasional*. Politeknik PalCamTech. Vol. 10, No. 1, Maret 2019, ISSN: 1907 9486.
- Veronita dan Emrinaldi (2014). “Analisis Perbandingan Metode Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012). *JOM FEKON*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.
- Syafrida Hani (2015). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”. Medan : UMSU PRESS.
- Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ana Agustin Harahap
NPM : 1505170442
Tempat dan tanggal lahir : Kotapinang, 11 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Labuhan Lama Kec. Kotapinang, Kab. Labusel
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama ayah : Damroh Harahap
Nama ibu : Salamah
Alamat : Jln. Labuhan Lama Kec. Kotapinang, Kab. Labusel

Pendidikan Formal

1. SDN 114619 Kotapinang Tamat Tahun 2009
2. SMPN 1 Kotapinang Tamat Tahun 2012
3. SMAN 1 Kotapinang Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 25 Februari 2019

ANA AGUSTIN HARAHAP